

**MANAJEMEN KEMASJIDAN DI KECAMATAN LAPPARIAJA
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi salah satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Manajemen Dakwah (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
OLEH :
A. TAUFIQ
50400112015
ALAUDDIN
MAKASSAR

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Taufiq

NIM : 50400112015

Tempat/Tgl. Lahir : Padaiyah 15 Oktober 1993

Jurusan : Manajemen Dakwah

Alamat : Samata

Judul : Manajemen Kemasjidan di Kecamatan Lappariaja
Kabupaten Bone

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat atau tiruan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 22 November 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Penulis,



A. Taufiq

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Manajemen Kemasjidan di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone" yang disusun oleh A.Taufiq, NIM: 50400112015 Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan pada sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 29 November 2016 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Samata, 28 Pebruari 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M. Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Hasaruddin, M. Ag	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Arifuddin Tike, M. Sos. I	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Muh. Anwar, M. Hum	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Burhanuddin, LC.,M.Th. I	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Kaswid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM

NIP. 196908271996631004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabby, yang mana telah melimpahkan nikmat kepada kita. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad saw.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah swt., dan bantuan dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan dengan usaha dan doa yang tulus. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M. Si. Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,MM Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ibu Dra. St. Nasriah, M. Sos.I Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dr. Hasaruddin, M.Ag Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Drs. Arifuddin Tike, M. Sos.I selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Muh. Anwar, M. Hum selaku Pembimbing II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai.

5. Bapak Dr. Irwan Misbach, SE., M.SI selaku Munaqisy I dan Dr. H. Burhanuddin, LC.,M.Th.I selaku Munaqisy II yang telah memberikan kritikan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada para pimpinan masjid di Kecamatan Lappariaja atas bantuan dan kerja samanya kepada penulis selama penelitian.
7. Teriring salam doa yang tulus kepada ayahanda A. Patemmui dan ibunda Hera Wati yang telah mencurahkan kasih sayangnya dihembuskan lewat doa suci dengan harapan anandanya sukses dalam menggapai cita-citanya sesuai dengan syariat Islam sampai sekarang ini.
8. Keluarga Besar Manajemen Dakwah, Himpunan Mahasiswa Bidik Misi UIN Alauddin Makassar, PMII Komisariat UIN Alauddin Makassar, dan teman-teman KKN- Profesi angkatan VI di desa Bela Punranga Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, yang menjadi tempat berbagi kehidupan selama menjalani masa KKN selama 2 bulan, Terima kasih atas kebersamaannya dan doanya selama ini.
9. Kepada adinda Husna, Amin Yapono, Jusriadi dan Sri Nurhayati Syam terima kasih atas dukungan kalian selama dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapatkan pahala dari Allah swt. Semoga karya ini dapat bermamfaat bagi kita semua amin.

Samata, 22 November 2016

A. Taufiq

ABSTRAK

Nama : A. Taufiq
Nim : 50400112015
Judul Skripsi : Manajemen Kemasjidan di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas masjid dan pengurus

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini ada dua sub masalah yang akan diteliti lebih dalam, yaitu: proses pengelolaan masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dan tingkat keberhasilan dalam pengelolaan masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dan sumber data. Pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dilakukan wawancara dengan pimpinan masjid.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa proses dalam meningkatkan kualitas masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen yang adanya. Program kegiatan yang dilakukan berupa lomba qasiadah rabbana, lomba adzan, hafal Al-Qur'an, puisi dan lain-lain, sistem administrasi yang baik dan *team work* yang koordinasinya lancar. maka dari itu penulis dapat mengatakan manajemen masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone sudah menerapkan manajemen masjid dengan baik walupun masih ada kesulitan, yaitu dalam mengatur waktu kegiatan. Kemudian dari segi kegiatan yang telah dirancang menjadi sebuah subjek utama pada masjid-masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) kepada pengurus masjid di wilayah Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dapat mempertahankan sistem yang digunakan.. 2) kepada jama'ah untuk bisa menjaga kedisiplinan shalat berjama'ah di masjid dalam tercapainya kebersamaan dalam memakmurkan masjid serta dalam menjaga keimanan dan bertaqwa kepada Allah swt.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis, industry dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermamfaat dan amat dibutuhkan ¹.

Dalam menjalankan pengelolaan masjid butuh manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi tersebut , sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jama'ahnya.

Di era modern ini dimana perkembanganga berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satu organisasi yang tidak menggunakan manajemen, secara otomatis pengelolaan masjid akan mengalami berbagai hambatan dan tantangan yang melahirkan permasalahan yang sangat sulit.

Masa ini terjadinya gelombang budaya, dimana pada masa ini mengalami perubahan budaya asing yang bersifat destruktif mendorong para pengelolah masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik , berkualitas , tak lepas dari Al-Qur'an dan Sunnah. kedua sumber ajaran Islam itulah di kembangkan manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah saw. sebagai suatu kegiatan yang sangat terfuji.

Pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan

¹ Ike Kusdya Rahma, *Manajemen: Konsep-Konsep Dasar dan Pengantar Teori* (Malang: UMM press, 2004), h. 2.

yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang, maju, dan berkualitas.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Muslim, kegiatan beribadah mempunyai pandangan luas, tidak hanya saja sebagai tempat shalat dan pengajian, tetapi juga untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat seperti ceramah, diskusi tentang Islam, kajian, pelatihan keagamaan, sosial, budaya dan iptek. Ini semua bisa dilakukan di masjid. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam (Q.S. Attaubah 18) yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

١٨

Terjemahnya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka mereka orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Ayat di atas menggambarkan kuantitas kaum muslimin yang ada, juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Lewat masjid masyarakat dapat memajukan dan mengembangkan teradisi silaturahmi untuk saling bertukar pemahaman, berbagi pengalaman ,berbagi

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syigma Esamedia, 2009), h. 951.

informasi dan bersama-sama memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat shalat (sujud) tetapi, juga dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh kaum Muslim itu sendiri, dalam perkembangannya yang terjadi saat ini bahwa masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi maksimal.

Di zaman Rasulullah saw. masjid adalah salah satu tempat yang digunakan dalam berdakwah, ini membuktikan bahwa masjid amat besar fungsinya dalam menyiarkan agama Islam, baik itu dilakukan Rasulullah swa. Kepada para sahabatnya maupun antara sesama sahabat. Maka dari itu dakwah merupakan suatu yang amat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utama dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bernuansa Islami.

Jadi jelas bahwa masjid di masa Rasulullah saw. tidak hanya difungsikan sebagai tempat shalat saja, tetapi juga di fungsikan sebagai tempat untuk mempererat tali silaturahmi sesama jama'ah dan meningkatkan keimanan para jama'ah tersebut.

Nabi Muhammad saw. mempergunakan masjid sebagai wadah untuk memberikan penjelasan terhadap wahyu yang diterimanya, kemudian memberikan pencerahan-pencerahan di setiap pertanyaan yang diberikan dari sahabat berkaitan dengan masalah, membudayakan musyawarah, menyelesaikan permasalahan,

perselisihan, tempat mengatur strategimeliter, dan tempat menerima utusan-utusan dari semenanjung Arabia.³

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan mengadakan penelitian di majid-masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, yang tidak hanya difungsikan sebagai ibadah semata melainkan juga dipakai sebagai tempat menyampaikan dakwah pada jama'ah yang ada di sekitarnya dan daerah lain pada umumnya.

Para pengurus masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone ia berdakwah melalui pengajian mingguan selain kegiatan pengajian yang dilakukan pengurus juga melakukan bil hal yaitu memberikan bantuan kepada jama'ah yang betul-betul membutuhkan di bidang ekonomi dan dakwah, seperti bantuan beras, uang, memberikan pemahaman tentang islam dan tata cara beribadah yang baik. Berupa penjelasan atas apa-apa yang di tanyakan oleh para jama'ahnya yang mayoritas para jama'ahnya adalah dari kalangan kelas menengah.⁴

Dari latar belakang di atas penulis mengambil judul skripsi tentang:

Manajemen Masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Agar menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, maka dari itu penelitian ini difokuskan pada ” Manajemen Masjid Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone”.

³Ahmad Yani dan Ahmad Satori Ismail, *Menuju Masjid yang Ideal* (Jakarta: LP2SI, 2001), h. 51.

⁴ Ahmad Yani dan Ahmad Satori Ismail, *Menuju Masjid yang Ideal*, h. 21.

Untuk lebih jelasnya, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan masjid dan tingkat keberhasilan dari usaha pengurus menjalankan manajemen masjid dalam upaya peningkatan kualitas maupun kuantitas para jama'ah sekitarnya.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada focus penelitaian di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan subtansi permasalahan dan subtansi pendekatan penelitian yaitu Manajemen Masjid Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Manajemen masjid merupakan suatu proses dalam melaksanakan berbagai kegiatan ataupun aktivitas lainnya yang mengajak kepada urusan dunia maupun akhirat dengan bekerja sama, guna untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati bersama pula.
- b. peningkatan kualitas maupun kuantitas para jama'ah merupakan suatu kegiatan dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengemukakan pokok permasalahan, yaitu bagaimana Manajemen Masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, adapun sub-sub masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone?

2. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam pengelolaan masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone?

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, didapatkan beberapa tulisan yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan di lakukan di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syukriah dengan judul skripsi *Manajemen Masjid Sunda Kelapa di Jakarta*. Penelitian ini untuk mengetahui konsep manajemen strategi yang di terapkan di Masjid Sunda Kelapa, dengan langkah analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) . hasil penelitaian menunjukkan, bahwa perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan menjadi hal penting dalam manajemen Masjid Sunda Kelapa Jakarta.⁵
2. Hasan dengan judul skripsi *Efektivitas Manajemen Pengrurus Masjid Mukmin di Kecamatan Sinjai Timur*. Skripsi ini membahas tentang manajemen pengrus Masjid Mukmin dengan permasalahan, bagaimana manajemen pengrus Masjid Mukmin dalam mencapai keberhasilan sesuai dengan visi dan misi masjid tersebut. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Pada dasarnya yang dikumpulkan skripsi ini adalah data yang

⁵ Syukriah yang berjudul *Manajemen Masjid Sunda Kelapa di Jakarta*, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

akurat yang kemudian dianalisa dengan teknik induktif dan deduktif serta komparatif.⁶

Dari dua kajian pustaka yang telah penulis uraikan di atas, adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebelumnya dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Syukriah	Penerapan Manajemen	konsep manajemen strategi yang di terapkan di Masjid Sunda Kelapa
2	Hasan	Penerapan Manajemen	Kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan manajemen

Berdasarkan tabel di atas, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lebih mengutamakan pada manajemen masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas para jama'ah yang berada di sekitar masjid tersebut.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁶ Hasan yang Berjudul Skripsi Efektivitas Manajemen Pengrurus Masjid Mukmin di Kecamatan Sinjai Timur, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

- a. Untuk mengetahui manajemen masjid di Kecamatan Lapparija Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan manajemen masjid di Kecamatan Lapparija Kabupaten Bone.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 1. Untuk pengalaman pembelajaran dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
 2. Sebagai tambahan pengetahuan tentang Manajemen Masjid di Kecamatan Lapparija Kabupaten Bone.
- b. Kegunaan Praktis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan ataupun rujukan untuk penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.
 2. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui dan memahami bahwa manajemen masjid merupakan cara untuk mencapai tujuan dan baik di sumberdaya manusia itu sendiri maupun kegiatan dari sumber daya manusia itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Manajemen Masjid

Untuk memahami lebih memahami bagaimana sebenarnya manajemen masjid, maka terlebih dahulu akan dikemukakan secara garis besar pengertian manajemen dan masjid sebagai berikut.

1. Pengertian Manajemen

Dari segi etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris berupa kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa) *to guide* (memimpin), jadi apa bila dilihat dari asal katanya berarti menjadi pengurusan, pengendalian, memimpin, dan membimbing.¹

Sedangkan manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti:

- a. Proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran.
- b. Pemimpin yang bertanggung jawab atas berjalannya perusahaan dan organisasi.²

Sedangkan manajemen menurut istilah adalah proses dimana suatu kelompok secara kerja sama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama.³

Adapun pengertian manajemen, menurut George R.Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti,

¹EK.Mohtar Efendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan Ajaran Islam* (Cet. I; Jakarta: Baharatara Karya Aksara,1986), h. 9.

² Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka,1990), h.623.

³ Murni, *Manajemen* (Jakarta: Baharatara Karya Aksara, 2003), h. 30.

perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemamfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.⁴

Dalam sumber lain menyebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemamfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Adapun yang dimaksud dari pengertian manajemen di atas adalah dimaana manajemen merupakan pengelolaan serta Peraturan yang dimamfaatkan dalam sumber daya manusia yang dilakukan oleh sebuah lembaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab yaitu, *sajada* yang berarti tempat sujud atau menyembah Allah swt. bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum Muslimin. Setiap Muslim boleh melakukan shalat dimanapun dimuka bumi ini. Terkecuali di tempat yang bernajis, di atas kuburan dan lain sebagainya yang dilarang oleh Allah swt.⁶

Sedangkan menurut istilah masjid adalah sebagai tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah dengan bertujuan meningkatkan

⁴ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen, Terjemahan Wenardi* (Bandung: Alumni, 2012), h. 4.

⁵ Melayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), h. 9.

⁶ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 8.

solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, serta dimasjid pula tempat terbaik untuk melaksanakan Shalat Jum'at.⁷

Adapun pendapat Az-Zarkasyi yang mengartikan masjid adalah tempat ber ibadah kepada Allah swt. dengan melaksanakan shalat lima waktu dan kegiatan yang bernilai ibadah disisi Allah swt.⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masjid merupakan tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang Muslimin untuk mengerjakan shalat lima waktu maupun kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah disisi Allah swt.

B. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah penataan dan pendaya gunaan peranan masjid sebagai pusat ibadah dakwah dan peradaban Islam sebagaimana peranan masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. kemudian di dalam manajemen masjid juga mendesain sedemikian rupa masjid sebagai tempat shalat agar jama'ah nyaman dalam melaksanakan shalat lima waktu dan kegiatan ibadah lainnya yang bernilai ibadah disisi Allah swt.⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa begitu pentingnya manajemen masjid, manajemen masjid dalam pengembangan jamaahnya dan fasilitas tidak akan terlepas dari manajemen. Karena manajemen masjid yang baik akan menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan

⁷ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 12.

⁸ Huri Yasin Husain, *Fihi Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 12.

⁹ Zakky Mubarak, *Manajemen Pengelolaan Masjid* (Jakarta: Geramedia Pustaka Utama, 2001), h. 7-8.

sebuah masjid. Jika semegah apapun bentuknya bangunan masjid jika tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsi yang telah Rasulullah saw ajarkan.

Adapun dalam manajemen masjid yang dikemukakan Rosyad Shaleh, ada tiga bagian yang terkandung dalam manajemen masjid sebagai berikut:

1. Idarah

Idarah sebagai pengelolaan sumber daya insani yang di dalamnya mencakup pola pengorganisasian, kehumasan, pembukuan, dan pengelolaan asset keuangan serta menggerakkan orang untuk bekerja optimal sesuai dengan tugas dan keterampilan yang ada pada dirinya, seperti administrasi, keuangan, dan pengawasan.¹⁰

Jadi dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa idarah adalah sebuah kegiatan yang mengarahkan sumber daya manusia dalam mengelolah organisasi.

2. Imarah

Imarah merupakan suatu kegiatan memakmurkan masjid, kegiatan imaratul masjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelolaan masjid agara mencerminkan segenap masyarakat binaan yang ada disekitaran masjid. Program dari imarah adalah melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah, Shalat Jum'at, dan menetapkan iman, khatip, majelis ta'lim, taman pendidikan al-Qura'an dan program-program lainnya.¹¹

¹⁰ Rosyad shaleh, *Manajemen Masjid* (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002). h. 6.

¹¹ Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, h. 7.

Jadi dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa idarah adalah sebuah kegiatan yang memfungsikan masjid dalam beribadah kepada Allah swt. dan kegiatan lain yang dilaksanakan di masjid.

3. Riayah

Memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan dengan kata lain pengembangan sarana dan prasarana masjid yang terdiri dari, tempat untuk shalat lima waktu, shalat jum'at, kegiatan ramadhan, kegiatan hari besar Islam, melaksanakan kegiatan pendidikan, tempat bermuswarah, tempat penurusan jenazah dan tempat kegiatan khusus lainnya. Kemudian pemeliharaan peralatan dan fasilitas terdiri dari karpet, peralatan elektronik, inventaris perputakaan, beduk dan pasilitas lainnya.¹²

Jadi dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa idarah adalah sebuah kegiatan yang menjaga kebersihan dan keindahan pasilitas yang menjadi tempat melaksanakan kegiatan, sehingga menghasilkan suatu pencapaian tujuan yang baik sebagai mana yang diharapkan oleh organisasi atau lembaga tersebut.

Jadi manajemen masjid sangatlah membantu dalam memudahkan pelaksanaan kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh pengurus masjid sesuai dengan apa yang ingin mereka capai berdasarkan visi dan misi yang telah disepakati bersama.

Masalah manajemen masjid, ini berbicara tentang fungsi-fungsi manajemen masjid itu sendiri, untuk lebih lengkapnya diuraikan sebagai berikut:

¹² Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, h. 8.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah hal yang dilakukan seseorang atau kelompok sebelum melakukan kegiatan seperti menyusun agenda-agenda apa saja yang akan dilakukan dan cara untuk melakukan agenda. Penentuan segala sesuatu terlebih dahulu, untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas harus mealukan *planning*. Adapun rumusan *planning* ialah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.¹³

Darai penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, dengan menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan ini sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan yang dilakukan pastinya dalam suatu lembaga organisasi termasuk pengurus masjid yang hendak mencapai tujuan yaitu keberhasilan. Al-Quran selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S al-Hasyr/59: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ

¹³ Jawahir Tanthowi, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 65.

Terjemahan

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).....¹⁴

Perbuatan yang baik memperhatikan apa yang akan diperbuatnya hari esok sebagaimana yang diterangkan ayat di atas, tak terlepas dengan dari niat yang baik yang memberikan perencanaan yang rapi dan teratur untuk memulai suatu tindakan atau aktivitas .

Jelas bahwa ayat tersebut pula menganjurkan kepada orang-orang yang beriman , agar senantiasa memperhatikan apa yang ia perbuat terhadap hari esok, maka dalam istilah ilmu manajemen tindakan disebut perencanaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam bahasa Inggris *organizing* atau dalam istilah bahasa arabnya at-tanziewm. Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Program yang dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang akan dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan pengorganisasian ini adalah nampaknya kerja tim yang baik, menjalin keastuan yang utuh sehingga menciptakan mekanisme yang sehat , dan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 548.

¹⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 17.

meberikan efek yaitu memberikan kelancaran dan kestabilan dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Proses pengorganisasian menekankan pentingnya terciptanya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Quran telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, dan murni dalam suatu kelompok termasuk masjid, sebagaimana yang disebut dalam Q.S Ali-Imran/3: 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا.....

Terjemahnya

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai,....¹⁶

Dari penjelasa Al-Quran di atas bahwa sangat diperlukan penyatuan dalam setiap tindakan yang terpadu dengan utuh dan kuat karenanya dilarang oleh Allah swt. dan tindakan adu domba, bercerai, berpecah belah, antara sesama ummat manusia dalam suatu akidah dan dalam keimanan apalagi dalam sebuah lembaga organisasi yaitu majid.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau pengarahan adalah keseluruhan cara, usaha, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif serta ekonomis.¹⁷

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 64.

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, h. 95.

dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa penggerakan merupakan usaha dalam menggerakkan anggota-anggota dalam kelompok hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran lembaga atau organisasi yang bersangkutan dan sasaran anggota-anggota tersebut yang sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Mengusahakan agar para anggota bekerja sama secara efektif dan efisien untuk menyukai Pekerjaan mereka, mengembangkan *skill* serta kemampuan mereka dan menjadi anggota perusahaan yang baik, dalam penggerakan merupakan tantangan pokok pada manajemen organisasi.

Adapun dalam Al-Quran memberikan penjelasan bahwasanya, pedoman dasar terhadap proses penggerakan atau pengarahan maupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini, yaitu dalam Q.S al-Kahfi/18: 2.

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَن لَّهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahnya:

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah yang memberikan berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapatkan pembalasan yang baik,¹⁸

Dari penjelasan al-Quran di atas adalah faktor membimbing dan memberikan peringatan merupakan penunjang dalam suksesnya suatu rencana,

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 293.

sebab jika hal ini diabaikan akan memberikan pengaruh kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan bagian lainnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan berarti mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah ditargetkan¹⁹

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *controlling* dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan dan dapat pula diartikan *controlling* merupakan fungsi manajemen yang sangat menunjang dikarenakan pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan sampai akhir dari proses pelaksanaan sebuah kegiatan atau aktivitas dakwah dalam lembaga atau organisasi yaitu masjid.

Adapun dalam al-Quran yang menyebutkan mengenai pengawasan atau mengontrol dan koreksi kepada diri, dan ancaman bagi yang melanggarnya, sebagaimana dalam Q.S as-Shof/61: 2-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦٢﴾

Terjemahnya

1. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?
2. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.²⁰

¹⁹ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, h. 395.

Dari penjelasan ayat di atas bahwa pengawasan haruslah orang-orang yang ahli dan jujur agar kesalahan dan kegagalan dapat berkurang di dalam proses kegiatan yang kita lakukan, serta terwujudnya tujuan dengan baik sesuai dengan apa yang kita inginkan.

C. Peranan dan Fungsi Masjid

1. Peranan masjid

Pada zaman Rasulullah, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu sebagai pusat ibadah (shalat) dan sebagai tempat pembinaan umat.²¹

Dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi, artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan pengurus masjid dengan memberdayakan jama'ah yang ada disekitar masjid tersebut.

Dengan demikian peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pengurus masjid saja tetapi para jama'ah juga yang ada disekitar masjid dalam melaksanakan aktivitas yang bersifat akhirat maupun bersifat duniawi.

2. Fungsi Masjid

Fungsi masjid utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah swt. tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya, selain itu fungsi masjid yang lain adalah

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 551.

²¹ Huri Yasin Husain, *Fiqhi Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 12.

a. Tempat Untuk Melakukan Ibadah

Masjid merupakan tempat suci untuk menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat maupun ibadah lainnya, termasuk Shalat Jum'at, tarwih, idhul fitri, dan itikaf.²²

b. Tempat untuk Melakukan Kegiatan Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan di masjid jika masyarakat disekitar masjid tidak memiliki tempat untuk yang belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Masjid masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian-pengajian, bahkan terdapat lembaga pendidikan keagamaan seperti kursus bahasa Arab, kursus khatib, dan sebagainya.²³

c. Tempat Bermusyawara Kaum Muslimin

Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat nyaman untuk masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada saat itu. Di zaman sekarang, masjid berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan masalah lainnya.²⁴

d. Tempat Konsultasi Kaum Muslimin

Masjid juga sering dijadikan tempat berkonsultasi bagi kaum Muslimin dalam menghadapi permasalahan dalam bidang ekonomi, budaya, dan politik.

²² Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta Gema Insani Press, 1996), h. 11.

²³ Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 11.

²⁴ Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 12.

Maka ada yang memiliki lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga.²⁵

Dari penjelasan di atas, bahwa masjid bukan hanya tempat untuk melakukan shalat, tempat bermusyawara dan tempat melaksanakan pendidikan keagamaan tetapi juga difungsikan sebagai tempat konsolidasi.

e. Tempat Kegiatan Remaja Masjid

Pada beberapa masjid, terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan bersifat keagamaan, sosial, dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun belum seluruhnya dimanfaatkan para remaja masjid secara optimal, misalnya dengan membentuk, kelompok diskusi Islam, olahraga remaja masjid, kesenian remaja masjid dan masih banyak lagi.²⁶

Dari penjelasan di atas, bahwa masjid bukan hanya tempat untuk melakukan shalat, tempat bermusyawara dan konsolidasi tetapi juga difungsikan sebagai tempat para remaja masjid melaksanakan kegiatan.

f. Tempat Penyelenggaraan Pernikahan

Masjid juga digunakan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan (akad nikah) karena di masjid lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa sosial maupun budaya.²⁷

Hal ini belum banyak dipahami diantara kaum Muslimin sendiri, karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid sebagai tempat pernikahan.

²⁵ Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 12

²⁶ Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 13.

²⁷ Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 14.

g. Tempat Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Seringkali proses penyaluran zakat, infaq dan shadaqah di pusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya, maka masjid harus peduli terhadap kesejahteraan dan berperan dalam meningkatkan ekonomi umatnya. Oleh karena itu masjid dijadikan pusat pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masjid bukan hanya tempat untuk melakukan shalat tetapi juga menjadi tempat untuk menyalurkan zakat, infak dan shadaqah.



²⁸ Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 15.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pemahaman-pemahaman yang tertulis atau perkataan-perkataan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non statistik meskipun tidak selalu harus memberikan penggunaan angka. Pada penelitian ini, peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial di lapangan dengan menggerakkan segenap fungsi indrawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkapkan data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.²

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

¹ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif ; Paradigma Baru Ilmu komunikasi dan Ilmu Sosial* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 180.

² Nurhidayat, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 41.

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁴

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, yang merupakan tempat mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul diatas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moeloeng, yang menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif “berusaha mengungkapkan suatu gejala tradisi tertentu secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.”⁵

Maka dari itu, penulis menggunakan pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian ini, diantaranya;

³ Nurhidayat, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013) h. 60.

⁴ Nurhidayat, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 66.

⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2002), h. 3.

1. Pendekatan Manajemen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan manajemen, karena dengan jenis penelitian kualitatif yang harus berangkat dari teori, maka peneliti berangkat dari teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwasanya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

2. Pendekatan Psikologi

Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Dengan ilmu jiwaini seseorang selain akan mengetahui tingkat keagamaanyang dihayati, dipahami, dan diamalkan seseorang juga dapat digunakan sebagai alat untuk memasukkan agama kedalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkat usianya. Dengan ilmu agama akan menemukan cara yang tepat dan cocok untuk menanamkannya.⁶

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan psikologi karena untuk mengetahui dan menggali seberapa jauh keinginan dan kemauan pengurus dalam meningkatkan kualitas pengelolaan masjid dalam kegiatan yang menjadi program kerja yang telah menjadi kesepakatan pengurus berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitarnya.

⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet VIII; Jakarta; Rajawali Pers, 2011), h. 51.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya masalah yang diteliti ialah penerapan manajemen dalam pengelolaan masjid-masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Dalam penelitian ini yang termasuk data primer ialah hasil wawancara dengan pimpinan dan pengurus dalam mengetahui penerapan manajemen dalam pengelolaan masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dalam meningkatkan kualitas jama'ah dari segi pemahaman keagamaan jama'ah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yaitu data yang diperoleh dari arsip masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dan macam literatur seperti buku-buku, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamat dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam manajemen

⁷ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

pengelolaan masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama Islam terhadap jama'ah tersebut.

Metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang masjid-masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Selain itu, untuk mengetahui penerapan manajemen pengelolaan masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

2. Wawancara

wawancara atau kuesionerlisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.⁸ Metode ini merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan, adapun yang menjadi responden dalam metode wawancara ini adalah pengurus masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Inilah yang menjadi naradumber dalam wawancara penelitian ini dikarenakan masjid yang mereka kelolah sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti, dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah semua jenes rekaman atau catatan skunder lainnya, seperti surat-surat meme, nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, klipping

⁸ Suharsimi Arikonto, *Perosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. III; Jakarta: Reneka Cipta, 1992), h. 132.

berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan.⁹ Metode ini biasa digunakan sebagai sumber data yang berupa laporan atau catatan tertulis, misalnya buku-buku, makalah, catatan, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian agenda kegiatan dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Merupakan kualitas sebuah hasil penelitian yang berangkat dari kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data.¹⁰

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang di peroleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitiannya nanti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lapangan yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

⁹ Senapiah Faiza, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya* (Malang: IKIP Malang, 1990), h. 81.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Teknik pengolahan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah, dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Penulis akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

2. Analisis Data

Analisis data menurut Moeleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirasakan oleh data¹¹.

Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan, serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail atau menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi dan interview serta dokumentasi.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, dan metode statistik.¹²

¹¹ Lexey J moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3.

¹² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 155.

Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final atau akhirnya di verifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹³

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, networks, dan chart.¹⁴

Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik dan Kulitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), h. 129.

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik dan Kulitatif*, h. 130.

yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Manajemen Masjid

Untuk memahami lebih memahami bagaimana sebenarnya manajemen masjid, maka terlebih dahulu akan dikemukakan secara garis besar pengertian manajemen dan masjid sebagai berikut.

1. Pengertian Manajemen

Dari segi etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris berupa kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa) *to guide* (memimpin), jadi apa bila dilihat dari asal katanya berarti menjadi pengurusan, pengendalian, memimpin, dan membimbing.¹⁵

Sedangkan manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti:

- a. Proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran.
- b. Pemimpin yang bertanggung jawab atas berjalannya perusahaan dan organisasi.¹⁶

Sedangkan manajemen menurut istilah adalah proses dimana suatu kelompok secara kerja sama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷

Adapun pengertian manajemen, menurut George R.Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti,

¹⁵EK.Mohtar Efendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan Ajaran Islam* (Cet. I; Jakarta: Baharata Karya Aksara,1986), h. 9.

¹⁶Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka,1990), h.623.

¹⁷Murni, *Manajemen* (Jakarta: Baharata Karya Aksara, 2003), h. 30.

perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemamfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.¹⁸

Dalam sumber lain menyebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemamfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Adapun yang dimaksud dari pengertian manajemen di atas adalah dimaana manajemen merupakan pengelolaan serta Peraturan yang dimamfaatkan dalam sumber daya manusia yang dilakukan oleh sebuah lembaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab yaitu, *sajada* yang berarti tempat sujud atau menyembah Allah swt. bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum Muslimin. Setiap Muslim boleh melakukan shalat dimanapun dimuka bumi ini. Terkecuali di tempat yang bernajis, di atas kuburan dan lain sebagainya yang dilarang oleh Allah swt.²⁰

Sedangkan menurut istilah masjid adalah sebagai tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah dengan bertujuan meningkatkan

¹⁸ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen, Terjemahan Wenardi* (Bandung: Alumni, 2012), h. 4.

¹⁹ Melayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), h. 9.

²⁰ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 8.

solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, serta dimasjid pula tempat terbaik untuk melaksanakan Shalat Jum'at.²¹

Adapun pendapat Az-Zarkasyi yang mengartikan masjid adalah tempat ber ibadah kepada Allah swt. dengan melaksanakan shalat lima waktu dan kegiatan yang bernilai ibadah disisi Allah swt.²²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masjid merupakan tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang Muslimin untuk mengerjakan shalat lima waktu maupun kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah disisi Allah swt.

B. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah penataan dan pendaya gunaan peranan masjid sebagai pusat ibadah dakwah dan peradaban Islam sebagaimana peranan masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. kemudian di dalam manajemen masjid juga mendesain sedemikian rupa masjid sebagai tempat shalat agar jama'ah nyaman dalam melaksanakan shalat lima waktu dan kegiatan ibadah lainnya yang bernilai ibadah disisi Allah swt.²³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa begitu pentingnya manajemen masjid, manajemen masjid dalam pengembangan jamaahnya dan fasilitas tidak akan terlepas dari manajemen. Karena manajemen masjid yang baik akan menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan

²¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 12.

²² Huri Yasin Husain, *Fiqhi Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 12.

²³ Zakky Mubarak, *Manajemen Pengelolaan Masjid* (Jakarta: Geramedia Pustaka Utama, 2001), h. 7-8.

sebuah masjid. Jika semegah apapun bentuknya bangunan masjid jika tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsi yang telah Rasulullah saw ajarkan.

Adapun dalam manajemen masjid yang dikemukakan Rosyad Shaleh, ada tiga bagian yang terkandung dalam manajemen masjid sebagai berikut:

1. Idarah

Idarah sebagai pengelolaan sumber daya insani yang di dalamnya mencakup pola pengorganisasian, kehumasan, pembukuan, dan pengelolaan asset keuangan serta menggerakkan orang untuk bekerja optimal sesuai dengan tugas dan keterampilan yang ada pada dirinya, seperti administrasi, keuangan, dan pengawasan.²⁴

Jadi dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa idarah adalah sebuah kegiatan yang mengarahkan sumber daya manusia dalam mengelolah organisasi.

2. Imarah

Imarah merupakan suatu kegiatan memakmurkan masjid, kegiatan imaratul masjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelolaan masjid agara mencerminkan segenap masyarakat binaan yang ada disekitaran masjid. Program dari imarah adalah melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah, Shalat Jum'at, dan menetapkan iman, khatip, majelis ta'lim, taman pendidikan al-Qura'an dan program-program lainnya.²⁵

²⁴ Rosyad shaleh, *Manajemen Masjid* (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002). h. 6.

²⁵ Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, h. 7.

Jadi dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa idarah adalah sebuah kegiatan yang memfungsikan masjid dalam beribadah kepada Allah swt. dan kegiatan lain yang dilaksanakan di masjid.

3. Riayah

Memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan dengan kata lain pengembangan sarana dan prasarana masjid yang terdiri dari, tempat untuk shalat lima waktu, shalat jum'at, kegiatan ramadhan, kegiatan hari besar Islam, melaksanakan kegiatan pendidikan, tempat bermuswarah, tempat penurusan jenazah dan tempat kegiatan khusus lainnya. Kemudian pemeliharaan peralatan dan fasilitas terdiri dari karpet, peralatan elektronik, inventaris perputakaan, beduk dan pasilitas lainnya.²⁶

Jadi dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa idarah adalah sebuah kegiatan yang menjaga kebersihan dan keindahan pasilitas yang menjadi tempat melaksanakan kegiatan, sehingga menghasilkan suatu pencapaian tujuan yang baik sebagai mana yang diharapkan oleh organisasi atau lembaga tersebut.

Jadi manajemen masjid sangatlah membantu dalam memudahkan pelaksanaan kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh pengurus masjid sesuai dengan apa yang ingin mereka capai berdasarkan visi dan misi yang telah disepakati bersama.

Masalah manajemen masjid, ini berbicara tentang fungsi-fungsi manajemen masjid itu sendiri, untuk lebih lengkapnya diuraikan sebagai berikut:

²⁶ Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, h. 8.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah hal yang dilakukan seseorang atau kelompok sebelum melakukan kegiatan seperti menyusun agenda-agenda apa saja yang akan dilakukan dan cara untuk melakukan agenda. Penentuan segala sesuatu terlebih dahulu, untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas harus mealukan *planning*. Adapun rumusan *planning* ialah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.²⁷

Darai penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, dengan menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan ini sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan yang dilakukan pastinya dalam suatu lembaga organisasi termasuk pengurus masjid yang hendak mencapai tujuan yaitu keberhasilan. Al-Quran selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S al-Hasyr/59: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ

²⁷ Jawahir Tanthowi, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 65.

Terjemahan

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).....²⁸

Perbuatan yang baik memperhatikan apa yang akan diperbuatnya hari esok sebagaimana yang diterangkan ayat di atas, tak terlepas dengan dari niat yang baik yang memberikan perencanaan yang rapi dan teratur untuk memulai suatu tindakan atau aktivitas .

Jelas bahwa ayat tersebut pula menganjurkan kepada orang-orang yang beriman , agar senantiasa memperhatikan apa yang ia perbuat terhadap hari esok, maka dalam istilah ilmu manajemen tindakan disebut perencanaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam bahasa Inggris *organizing* atau dalam istilah bahasa arabnya at-tanziewm. Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.²⁹

Program yang dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang akan dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan pengorganisasian ini adalah nampaknya kerja tim yang baik, menjalin keastuan yang utuh sehingga menciptakan mekanisme yang sehat , dan

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 548.

²⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 17.

meberikan efek yaitu memberikan kelancaran dan kestabilan dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Proses pengorganisasian menekankan pentingnya terciptanya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Quran telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, dan murni dalam suatu kelompok termasuk masjid, sebagaimana yang disebut dalam Q.S Ali-Imran/3: 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا.....

Terjemahnya

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai,....³⁰

Dari penjelasa Al-Quran di atas bahwa sangat diperlukan penyatuan dalam setiap tindakan yang terpadu dengan utuh dan kuat karenanya dilarang oleh Allah swt. dan tindakan adu domba, bercerai, berpecah belah, antara sesama ummat manusia dalam suatu akidah dan dalam keimanan apalagi dalam sebuah lembaga organisasi yaitu majid.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau pengarahannya adalah keseluruhan cara, usaha, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif serta ekonomis.³¹

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 64.

³¹ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, h. 95.

dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa penggerakan merupakan usaha dalam menggerakkan anggota-anggota dalam kelompok hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran lembaga atau organisasi yang bersangkutan dan sasaran anggota-anggota tersebut yang sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Mengusahakan agar para anggota bekerja sama secara efektif dan efisien untuk menyukai Pekerjaan mereka, mengembangkan *skill* serta kemampuan mereka dan menjadi anggota perusahaan yang baik, dalam penggerakan merupakan tantangan pokok pada manajemen organisasi.

Adapun dalam Al-Quran memberikan penjelasan bahwasanya, pedoman dasar terhadap proses penggerakan atau pengarahan maupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini, yaitu dalam Q.S al-Kahfi/18: 2.

قِيَمًا يُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَن لَّهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahnya:

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah yang memberikan berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapatkan pembalasan yang baik,³²

Dari penjelasan al-Quran di atas adalah faktor membimbing dan memberikan peringatan merupakan penunjang dalam suksesnya suatu rencana,

³² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 293.

sebab jika hal ini diabaikan akan memberikan pengaruh kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan bagian lainnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan berarti mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah ditargetkan³³

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *controlling* dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan dan dapat pula diartikan *controlling* merupakan fungsi manajemen yang sangat menunjang dikarenakan pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan sampai akhir dari proses pelaksanaan sebuah kegiatan atau aktivitas dakwah dalam lembaga atau organisasi yaitu masjid.

Adapun dalam al-Quran yang menyebutkan mengenai pengawasan atau mengontrol dan koreksi kepada diri, dan ancaman bagi yang melanggarnya, sebagaimana dalam Q.S as-Shof/61: 2-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦٢﴾

Terjemahnya

1. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?
2. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.³⁴

³³ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, h. 395.

Dari penjelasan ayat di atas bahwa pengawasan haruslah orang-orang yang ahli dan jujur agar kesalahan dan kegagalan dapat berkurang di dalam proses kegiatan yang kita lakukan, serta terwujudnya tujuan dengan baik sesuai dengan apa yang kita inginkan.

C. Peranan dan Fungsi Masjid

1. Peranan masjid

Pada zaman Rasulullah, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu sebagai pusat ibadah (shalat) dan sebagai tempat pembinaan umat.³⁵

Dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi, artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan pengurus masjid dengan memberdayakan jama'ah yang ada disekitar masjid tersebut.

Dengan demikian peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pengurus masjid saja tetapi para jama'ah juga yang ada disekitar masjid dalam melaksanakan aktivitas yang bersifat akhirat maupun bersifat duniawi.

2. Fungsi Masjid

Fungsi masjid utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah swt. tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya, selain itu fungsi masjid yang lain adalah

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 551.

³⁵ Huri Yasin Husain, *Fiqhi Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 12.

a. Tempat Untuk Melakukan Ibadah

Masjid merupakan tempat suci untuk menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat maupun ibadah lainnya, termasuk Shalat Jum'at, tarwih, idhul fitri, dan itikaf.³⁶

b. Tempat untuk Melakukan Kegiatan Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan di masjid jika masyarakat disekitar masjid tidak memiliki tempat untuk yang belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Masjid masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian-pengajian, bahkan terdapat lembaga pendidikan keagamaan seperti kursus bahasa Arab, kursus khatib, dan sebagainya.³⁷

c. Tempat Bermusyawara Kaum Muslimin

Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat nyaman untuk masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada saat itu. Di zaman sekarang, masjid berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan masalah lainnya.³⁸

d. Tempat Konsultasi Kaum Muslimin

Masjid juga sering dijadikan tempat berkonsultasi bagi kaum Muslimin dalam menghadapi permasalahan dalam bidang ekonomi, budaya, dan politik.

³⁶ Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta Gema Insani Press, 1996), h. 11.

³⁷ Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 11.

³⁸ Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 12.

Maka ada yang memiliki lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga.³⁹

Dari penjelasan di atas, bahwa masjid bukan hanya tempat untuk melakukan shalat, tempat bermusyawara dan tempat melaksanakan pendidikan keagamaan tetapi juga difungsikan sebagai tempat konsolidasi.

e. Tempat Kegiatan Remaja Masjid

Pada beberapa masjid, terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan bersifat keagamaan, sosial, dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun belum seluruhnya dimanfaatkan para remaja masjid secara optimal, misalnya dengan membentuk, kelompok diskusi Islam, olahraga remaja masjid, kesenian remaja masjid dan masih banyak lagi.⁴⁰

Dari penjelasan di atas, bahwa masjid bukan hanya tempat untuk melakukan shalat, tempat bermusyawara dan konsolidasi tetapi juga difungsikan sebagai tempat para remaja masjid melaksanakan kegiatan.

f. Tempat Penyelenggaraan Pernikahan

Masjid juga digunakan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan (akad nikah) karena di masjid lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa sosial maupun budaya.⁴¹

Hal ini belum banyak dipahami diantara kaum Muslimin sendiri, karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid sebagai tempat pernikahan.

³⁹ Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 12

⁴⁰ Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 13.

⁴¹ Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 14.

g. Tempat Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Seringkali proses penyaluran zakat, infaq dan shadaqah di pusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya, maka masjid harus peduli terhadap kesejahteraan dan berperan dalam meningkatkan ekonomi umatnya. Oleh karena itu masjid dijadikan pusat pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.⁴²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa masjid bukan hanya tempat untuk melakukan shalat tetapi juga menjadi tempat untuk menyalurkan zakat, infak dan shadaqah.



⁴² Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Sejarah berdirinya masjid di Kecamatan Lappariaja pada awal pembangunan masjid dimulai pada tahun 1665 dimana masjid yang pertama kali dibangun ialah Masjid Akbar yang berada di Desa Patangkai yang sekarang menjadi ibu kota Kecamatan Lappariaja.¹

Masjid tersebut diperuntukkan sebagai fasilitas sosial dalam beribadah dan juga digunakan dalam berlembaga atau berorganisasi seperti pengurus masjid itu sendiri yang memiliki struktur dalam menjalankan pengelolaan masjid dan menjadikan masjid sebagai tempat berlembaga atau sebagai sekretariat mereka.

Dahulu bentuk masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja tidak sebagus sekarang dimana masjid yang dulunya atap dan dindingnya hanya memakai anyaman dari daun sugu dan lantainya hanya dialasi dengan daun lontara yang dianyam menjadi alas untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan seperti mengajar mengaji, mengajar praktik gerakan shalat dan kajian-kajian keagamaan lainnya.

Sekarang masjid di era modern ini, bangunan masjid telah mengalami perkembangan dimana yang dulunya bangunan masjid serba sederhana tetapi sekarang memakai pernak pernik seperti lampu Kristal mikrofon sounsystem, jam digital, kipas angin, karpet yang terbuat dari kain yang diproses oleh mesin

¹ Kua Kecamatan Lappariaja, *Biografi Masjid Lappariaja* (Cet. I; Bone: Cahaya Ilahi, 2006), h.1.

Ini manandakan bahwa masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja mengalami perubahan dari segi bangunan dan fasilitasnya mengitu zaman modern seperti saat sekarang ini demi kenyamanan jama'ah dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Dengan perkembangan masjid yang diuraikan diatas, kegiatan agamapun semakin berkembang tidak hanya sebatas sebagai tempat ibadah farduh tiap waktu shalat. Tetapi juga kegiatan taklim, peringatan dan juga hari raya islam. Kegiatan remaja juga ikut berkembang seiring dengan kegiatan masyarakat, kegiatan ini berlangsung sampai beberapa tahun kedepan, sampai kemudian para pengurus masjid dan masyarakat merasa perlu meningkatkan bangunan masjid menjadi lebih besar. Dengan melibatkan unsur-unsur yang ada di dalam masyarakat, seperti pengurus masjid dan masyarakat.

Pembangunan yang direncanakan meliputi pembongkaran atau merenovasi masjid yang rapuh, sehingga masyarakat tidak was-was atau takut dalam melaksanakan ibadah.

B. *Visi dan Misi*

1. *Visi*

Visi di masjid Kecamatan Lappariaja beragam-ragam tetapi tidak terlepas dari al'Qur'an dan hadits sehingga peneliti menyimpulkan dari beberapa masjid yang diteliti bahwa visi masjid di Kecamatan Lappariaja ialah membina jama'ah menuju jalan yang lurus berlandaskan al-Qur'an dan hadits.

2. Misi

Misi masjid di Kecamatan Lappariaja beragam. tetapi tidak terlepas dari dakwah berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Sehingga peneliti menyimpulkan Misi masjid di Kecamatan Lappariaja dan dari beberapa masjid yang diteliti maka peneliti menyimpulkan Misi masjid yang ada masjid di Kecamatan Lappariaja ialah mengembangkan ajaran Agama Islam melalui pengajaran dan pemahaman sesuai dengan syariat Islam.

Jadi dengan adanya visi dan misi yang telah di sederhanakan di atas nilai-nilai yang dianut masjid di Kecamatan Lappariaja merupakan nilai-nilai Islamia yang menjadi dasar utama pengelolaan masjid di Kecamatan Lappariaja, yaitu semangat ukhuwa dan bersifat amanah dalam bentuk pengelolaan secara transparan, terukur, berdaya guna dan dapat dipertanggung jawabkan

C. Strategi dalam Pengelolaan Masjid di Kecamatan Lappariaja

Dalam mempermudah pengelolaan masjid di Kecamatan Lappariaja Pengurus memanfaatkan potensi jama'ah yang terpanggil dan memiliki jiwa yang tulus dalam memakmurkan masjid dari segi beribadah maupun dalam meramaikan kegiatan dakwah atau kegiatan lain yang bertema ke Islaman dan ke imanan. Berikut pernyataan Ustadz H. A. Mappi selaku ketua Masjid Andi Mappanyukki:

Strategi dalam pengelolaan masjid bukan hanya bagian itu saja, tetapi juga di bidang ilmu lainnya dengan penyelenggaraan pendidikan dalam rangka penguasaan ilmu dan teknologi berlandaskan imam dan taqwa (IPTEK dan

IMTAQ) serta memanfaatkan kekayaan yang telah dimiliki dan kekayaan yang akan dimiliki untuk kesejahteraan umat.²

D. Struktur dan Bagan Organisasi

Dari segi bahasa, struktur dapat berarti cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun. Sedangkan organisasi dapat berarti susunan atau aturan dari berbagai bagian, sehingga merupakan kesatuan yang teratur atau tersusun.³

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga termaksud pengurus masjid, dimaksudkan sebagai kerangka untuk mengetahui ruang lingkupnya, jalur koordinasi, kegiatan dan fungsi-fungsi yang dijalankan oleh masing-masing bagian yang ada dalam struktur yang bersangkutan.

Menurut Hani Handoko bahwa struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal dengan organisasi yang dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi. Struktur ini mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi, atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan bersaran (ukuran) satuan kerja.⁴

² H. A. Mappi, Ketua masjid. Andi Mappanyukki, *Wawancara* di Desa Waekecece Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

³ Department Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092.

⁴ Dydiet Hardjiti, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.), h. 26.

Sedangkan organisasi itu sendiri sangat penting sekali untuk pengurus tugas atau pekerja, pentingnya organisasi tersebut disebabkan terlalu banyak tugas atau Pekerjaan bertumpuk pada satu orang dan harus dikerjakan dalam waktu tertentu, Pekerjaan tersebut memerlukan banyak skil (keahlian)n yang tidak dapat atau dikerjakan oleh lebih satu orang, maka perlu adanya pembagian kerja.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur organisasi adalah salah satu susunan formal dan mekanisme-mekanisme organisasi yang dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan sebagai perwujudan hubungan-hubungan antara komponen-komponen, bagian-bagian, fungsi-fungsi, kegiatan-kegiatan, dan posisi-posisi, juga menunjukkan tingkat spesialisasi kegiatan kerja. Struktur organisasi juga dapat menunjukkan hierarki, tugas dan wewenang, serta memperlihatkan hubungan pelopornya.

Untuk mencapai misi yang diamanahkan oleh pengurus masjid melalui struktur dalam pembagian kerja untuk orang-orang yang tepat, sehingga pada giliran tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

E. Letak Geografis Fasilitas Masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone menyediakan tempat wudhu yang terpisah antara pria dan wanita, bahkan untuk fasilitas kamar kecil, serta mempunyai petugas kebersihan kamar mandi. Diantara ruang wudhu pria dan wanita disediakan rak untuk menyimpan sepatu beserta disediakan mukenah bagi wanita dan sarung bagi laki-laki yang tidak membawa perlengkapan alat sholat, serta terdapat gudang untuk penyimpanan barang-barang

atau inventaris masjid yang dimana penggunaannya hanya waktu-waktu tertentu digunakan seperti karpet, microfon, alat musik berupa kasida kotak-kotak amal, dan sebagainya.

F. *Aktivitas Dakwah Masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone*

Dalam hal ini pengurus masjid membuat suatu bidang dakwah yang merupakan tulang punggung dari seluruh kegiatan dalam rangka memakmurkan masjid. Didalam memakmurkan masjid tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan siraman rohani dengan menambah ilmu agama kepada para jama'ah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. untuk mempererat tali silaturahmi antara jama'ah khususnya dan seluruh warga Lappariaja.

Namun mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki para jama'ah dan warga, maka setiap kegiatan selalu diselenggarakan dengan memperhitungkan waktu yang agak luang, agar dapat dihindari oleh banyak jama'ah. Selama ini kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus antara lain:

1. Pengajian Bulanan

Dilaksanakan untuk umum pada setiap hari jum'at malam sabtu pada akhir bulan masjid. Sedangkan penceramahnya bergilir secara bergantian dan ada kalanya satu penceramah mengembangkan materi yang berkesinambungan,.

2. Menentukan panitia hari besar Islam (PHBI) dengan kegiatan-kegiatan:

a) Ramadhan dan idul fitri diantaranya:

1) Melaksanakan shalat tarwih dan tadarrus Al-Qur'an

- 2) Menyiapkan penceramah untuk ceramah setiap ba'da subuh selama bulan ramadhan
 - 3) Memperingati nuzulul Qur'an
 - 4) Menerima zakat fitrah, zakat mal, sadhakah, infak, dan membagikannya kepada yang berhak menerimanya.
 - 5) Menyelenggarakan shalat idul fitri
 - 6) Mengadakan malam silaturahmi.
- b) Idul Idha
- 1) Bekerja sama dengan RT dan RW untuk memberikan surat edaran mengenai hewan kurban
 - 2) Bekerja sama dengan pihak ketiga untuk pengadaan hewan kurban
 - 3) Menerima dan mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya
 - 4) Menyelenggarakan shalat idul adha berikut menyediakan khatibnya
 - 5) Memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj
 - 6) Mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana pembangunan masjid.

Selain program di atas para pengurus masjid berusaha merealisasikan program yang telah ada dengan sebaik-baiknya misalnya:

- a. Bimbingan dan penyuluhan yang harus dilakukan dengan pendekatan nilai-nilai islami dalam rangka memecahkan problematika yang dihadapi jama'ah. Hal ini karena ada saja masalah yang dihadapi oleh para jama'ah baik berupa masalah pribadi maupun keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

- b. Mengurus jenazah, baik dengan menyediakan tempat pemandian, keranda, ambulans, kain kafan dan segala kelengkapannya secara gratis serta menshalatinya secara berjama'ah. Dalam hal ini para pengurus masjid bekerja sama dengan para jama'ah dalam memberikan takziah kepada jama'ah yang tertimpah musibah.

Masjid sebagai pusat dakwah dengan melaksanakan kegiatan yang dilakukan seperti pada saat idul fitri, pelaksanaan wajib zakat untuk kaum muslimin dikumpulkan dan disalurkan zakatnya dengan membuka stand di masjid dan mempublikasikannya dengan cara menyebarkan brosur dan spanduk serta melalui pengumuman pada hari jum'at. Sedangkan pada hari raya idul adha, pengumpulan dan penyaluran hewan kurban sama dengan pada saat idul fitri dengan menggunakan stand.

Dalam hal pendanaan masjid menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sudah tentu memerlukan sejumlah dana. Tanpa adanya dana, kegiatan yang dilakukan pengurus masjid sudah pasti tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, disamping memberikan sumbangan pemikiran, jama'ah masjid diharapkan terlibat pula membantu para pengurus masjid dengan memberikan dana, dana dari jama'ah ini dapat berupa:

- 1) Sumbangan incidental, yaitu sumbangan yang diberikan sewaktu-waktu ketika ada kegiatan.
- 2) Donator tetap, yaitu jama'ah memberikan sumbangan secara rutin untuk menunjang program dan kegiatan masjid.

Semua program di atas berjalan sampai sekarang walaupun masih ada kekurangan-kekurangan

G. Proses Pengelolaan Masjid di Kecamatan Lappariaja

Dalam sebuah organisasi, jika menginginkan tujuan dan program dapat diraih harus menerapkan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan) harus dilakukan dengan baik. Dimana pengurusan masjid harus menggunakan manajemen dengan baik, adapun manfaat yang diperoleh dalam menggunakan manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan atau target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang, karena salah satu fungsi utama manajemen adalah perencanaan.
- 2) Usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid bisa dilaksanakan bersama-sama dengan kerja sama yang baik melalui koordinasi yang rapi, sehingga meskipun tugas atau pekerjaan sebagai pengurus masjid berat, dapat dilaksanakan dengan ringan.
- 3) Dapat dihindari terjadinya salah paham antara pengurus yang satu dengan pengurus lainnya, karena dalam kepengurusan akan dijelaskan porsi Pekerjaan yang harus dikerjakan dan tanggung jawab yang emban.
- 4) Pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- 5) Pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolak ukur yang jelas.

- 6) Gejala penyimpangan kerja dapat dicegah, karena mudah mendeteksinya dan bila penyimpangan betul-betul terjadi bisa dihentikan.

Hal seperti ini harus disadari oleh para pengurus masjid, maka dalam mensukseskan kegiatan pengurus masjid tidak bisa terlepas dari fungsi-fungsi manajemen tersebut, sehingga fungsi manajemen sangat dibutuhkan dan diterapkan di masjid dalam pencapaian visi dan misi yang telah ditentukan..

Adapun penerapan manajemen masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone sebagai berikut:

Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pengurus masjid, dimana tujuan yang ingin dicapai berjalan secara efektif dan efisien jika sebelumnya telah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang. Demikian pula di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone yang mencakup bagian-bagian yang sangat luas itupun dapat dicapai secara efektif dan efisien jika sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan ataupun perencanaan yang matang pula.

1. Idarah

Pengelolaan insani yang di dalamnya mencakupi pengorganisasian, kehumasan, pembukuan, administrasi keuangan dan pengawasan yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

a. pengorganisasian

Dalam menyusun suatu kerangka menjadi wadah sebagai kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan Pekerjaan yang harus dilakukan secara menetap dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-

satuan organisasi atau petugasnya. Jadi setelah perencanaan telah tersusun atau terprogram, pengelola mengkoordinasikan pelaksanaan tugas urusan umum, pesonalia, keuangan dan perlengkapan-perengkapan dengan dibagi-baginya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci, serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang agar mencegah timbulnya akumulasi pekerja hanya pada diri seorang pelaksana saja, dimana kalau hal ini sampai terjadi, tentulah akan sangat memberatkan dan menyulitkan.

Berikut Pernyataan ustadz Imam selaku ketua Masjid At-Taufiq:

Pengorganisasian sangatlah penting karena kebenaran akan kalah atau hancur kalau tidak diorganisir, sebagaimana yang dipahami oleh pengurus masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja terkhususnya di Masjid At-Taufiq. Jika kita ingin menegakkan kebatilan maka yang perlu di perbaiki pengorganisasiannya dalam suatu lembaga atau organisasi. pengurus Masjid At-Taufiq telah menerapkan dan memperkuat pengorganisasian berdasarkan pada tugasnya masing-masing dari bawah ke pimpinan tertinggi.⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memberikan pemahaman tentang landasan dalam beragama Islam dapat membangkitkan keimana serta ketaqwaan kepada Allah swt dan mengembalikan fungsi dan tujaun masjid yaitu adalah memakmurkan dan menyiarkan serta mempertahankan agama Isalam itu sendiri.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh para pengurus masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dalam proses pengorganisasian diantaranya adalah pengelompokkan kegiatan dalam fungsi-fungsi

⁵ Imam, Ketua Masjid. *Wawancara*, di Desa Lili Riattang Kecamatan Lapparija Kabupaten Bone, 15 November 2016.

(departementasi), penetapan oritas organisasi, pengisian personil (*stapping*), pemberian fasilitas (*facilitating*)

1. Departementasi

Departementasi merupakan tindakan pemecahan fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dalam bentuk bagian, bidang departemen atau seksi. Dalam pengurusan masjid terdapat bidang-bidang yang menangani tugas masing-masing diantaranya:

- a. Bidang dakwah, yang bertugas menyusun dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid yang berorientasi agar masyarakat merasa terpanggil untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, pelaksanaan program kerja bidang dakwah dituangkan dengan membuat program-program seperti pengajian mingguan, pengajian bulanan, penyelenggara shalat idul fitri, dan idul adha, peringatan hari-hari besar Islam, buka puasa pada bulan Ramadan dan kegiatan-kegiatan yang spontanitas.
- b. Bidang perlengkapan yang bertanggung jawab dalam menangani peralatan-peralatan yang dibutuhkan oleh bidang-bidang lain. Seperti sound sistem, podium, karpet dan juga yang mengkoordinir marbot masjid untuk melaksanakan tugasnya.

2. Penggerakan

Setelah rencana kegiatan disusun para pengurus masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan oleh personilnya, maka tindakan berikutnya

adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat tercapai.

b. **Kehumasan**

Sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, pengurus yang ditugaskan tersebut memberikan gambaran kegiatan dan arahan tentang persiapan dan kesiapan para masyarakat ataupun jamaah yang ada disekitar masjid sehingga pengurus masjid dan masyarakat sekitarnya tau dan paham maksud dan tujuannya dilaksanakannya kegiatan tersebut, sebagaimana pernyataan ustadza Hasna Wiyah selaku ketua Masjid Akbar:

Tindakan yang dilakukan pengurus masjid yang diamanahkan dibidang kehumasan yaitu menyampaikan atau mensosialisasikan dan memberikan pemahaman terhadap kegiatan yang akan dilakukan, sehingga masyarakat tau apa maksud dan tujuannya dilaksanakannya kegiatan yang dilakukan pengurus masjid.⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memberikan pemahaman tentang landasan dalam beragama Islam dapat membangkitkan keimana serta ketaqwaan kepada Allah swt dan mengembalikan fungsi dan tujaun masjid yaitu adalah memakmurkan dan menyiarkan serta mempertahankan agama Isalam itu sendiri.

c. **Pembukuan**

Dalam pembukuan berkas-berkas berharga, surat masuk, surat keluar, surat keterangan pengurus serta data base jama'ah, itu semua disatukan dan di simpan berdasarkan jenis masing-masing sehingga tidak kewalahan mencari berkas-

⁶ Hasna Wiyah, Ketua Masjid Akbar, *Wawancara*, di Desa Patangkai Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

berkas yang dibutuhkan jika sewaktu diperlukan di dalam laporan pertanggung jawaban dan keperluan lainnya .

Berikut pernyataan Hariadi selaku ketua Masjid Al-Mubarak:

Dalam pembukuan administrasi berupa surat berharga surat masuk, surat keluar, surat keterangan pengurus serta data base jama'ah, itu semua di kelompokkan dan di simpan berdasarkan jenis masing-masing agar para pengurus masjid tidak kebingungan terhadap berkas yang dibutuhkan dalam laporan pertanggung jawaban maupun digunakan dalam keperluan lainnya.⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memberikan pemahaman tentang landasan dalam beragama Islam dapat membangkitkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt dan mengembalikan fungsi dan tujuan masjid yaitu adalah memakmurkan dan menyiarkan serta mempertahankan agama Islam itu sendiri.

d. Aset keuangan

Dalam pengelolaan aset keuangan masjid, pengurus masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone adalah membuat usaha yang bisa menambah keuangan masjid berupa membuat kue, membuat kerajinan tangan kemudian menjualnya kepada masyarakat, yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Sehingga para pengurus masjid dapat melaksanakan kegiatan yang telah disusun dan disepakati bersama.

Berikut pernyataan A.Mappi selaku ketua Masjid Andi Mappanyukki:

Pengelolaan aset keuangan masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone para pengurus masjid membuat usaha berupa membuat kue dan kerajinan tangan kemudian dijual kemasyarakat sehingga dari hasil penjualannya dapat menambah keuangan masjid serta menambah pemasukan pengurus itu sendiri.⁸

⁷ Hariadi Ketua Masjid Al-Mubarak, *Wawancara*, di Desa Ujung Lamuru Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

⁸ A.Mappi Ketua Masjid Andi Mappanyukki, *Wawancara*, di Desa Waekece'e Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memberikan pemahaman tentang landasan dalam beragama Islam dapat membangkitkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt dan mengembalikan fungsi dan tujuan masjid yaitu adalah memakmurkan dan menyiarkan serta mempertahankan agama Islam itu sendiri.

e. Penggerak

Setelah rencana kegiatan disusun, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan oleh personilnya, maka tindakan berikutnya adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat tercapai.

Berikut pernyataan Pirappei selaku ketua Masjid Pisabilillah:

Penggerakan dalam organisasi itu sangatlah perlu terkhususnya di Masjid Pisabilillah, karena tanpa adanya pergerakan maka fungsi dari pada pengurus masjid tidak akan berguna dan masjid tak akan berkembang pula. mekanisme dalam melakukan pergerakan disetiap pengurus, hanya melakukan pergerakan berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya sesuai yang telah pimpinan amanahkan dibidangnya masing-masing. Adapun pergerakan yang dilakukan pengurus Al-Munawarah meliputi, aspek kehidupan masyarakat, baik yang berhubungan dengan kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya⁹.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memberikan pemahaman tentang landasan dalam beragama Islam dapat membangkitkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt dan mengembalikan fungsi dan tujuan masjid yaitu adalah memakmurkan dan menyiarkan serta mempertahankan agama Islam itu sendiri.

⁹ Pirappei, Ketua masjid. Pisabilillah, *Wawancara* di Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

f. Pengawasan

Pengawasan dilakukan pada saat pengajian-pengajian atau pertemuan, karena pada saat itu dilakukan dialog atau tanya jawab antara pengurus masjid dengan jamaah. Jadi secara tidak langsung pengurus dapat menilai pemahaman masyarakat atau jamaah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Mutmainna. Pengurus juga mengadakan kunjungan silaturahmi kepada masyarakat atau jamaah dalam upaya memperoleh informasi atau data dalam rangka kegiatan pengawasan.

Berikut pernyataan ustadz H. Amiruddin selaku ketua Masjid Mutmainna:

Pengawasan sangatlah penting dalam organisasi terkhususnya di Masjid Muslimin karena tanpa ada pengawasan yang dilakukan oleh lembaga itu sendiri dapat mempersulit pengurus dalam mencapai visi dan misi yang telah disepakati dan di tentukan bersama-sama. Ruang lingkup dari pengawasan meliputi kegiatan, keuangan dan kepengurusan itu sendiri dan di awasi oleh penasehat pengurus masjid tersebut.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memberikan pemahaman tentang landasan dalam beragama Islam dapat membangkitkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt dan mengembalikan fungsi dan tujuan masjid yaitu adalah memakmurkan dan menyiarkan serta mempertahankan agama Islam itu sendiri.

2.Imarah

Imarah merupakan kegiatan memakmurkan masjid, kegiatan imaratul masjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang oleh pengurus

¹⁰ H. Amiruddin, Ketua masjid. Mutmainna, *Wawancara* di Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

masjid agar masyarakat dapat meramaikan masjid dan menambah ketaqwaan kepada Allah swt.

Adapun kegiatan para pengurus di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Shalat Lima Waktu dan Shalat Jum'at

Dalam proses pelaksanaan shalat lima waktu dan shalat Jum'at yang dilakukan para pengurus masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone adalah memberikan tanda waktu shalat sudah dengan membunyikan radio masjid, mengumandangkan azan, memberikan peringatan waktu shalat sudah tiba secara lisan dan saling mengajak satu sama lain menuju masjid dalam rangka melaksanakan shalat lima waktu, shalat Jum'at dan shalat tertentu lainnya. Ini semua juga tak terlepas dari memakmurkan masjid tersebut.

Berikut pernyataan Herwin selaku ketua Masjid Hasana:

Tindakan yang diambil pengurus masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone adalah dengan memberikan tanda bahwa waktu shalat lima waktu atau shalat Jum'at sudah tiba dengan membunyikan radio masjid, mengumandangkan azan, dan pengurus masjid mengajak para masyarakat untuk bersama-sama menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah serta ini juga tak terlepas dari memakmurkan masjid.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memberikan pemahaman tentang landasan dalam beragama Islam dapat membangkitkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt dan mengembalikan fungsi dan tujuan masjid yaitu adalah memakmurkan dan menyiarkan serta mempertahankan agama Islam itu sendiri.

¹¹ Herwin, Ketua Masjid. Hasana, *Wawancara* di Desa Tonrongge Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

b. Majelis Ta'lim

Dalam kegiatan majelis ta'lim dalam meningkatkan keimanan serta memberdayakan kelebihan para anggotanya adalah membuat usaha berupa membuat kue dan kerajinan tangan kemudian dijual ke masyarakat dan hasilnya dibagi dua sama keuangan masjid itu sendiri, secara tidak langsung para pengurus majelis ta'lim membantu keuangan masjid dan keuangan para keluarga mereka masing-masing.

Berikut pernyataan Kade selaku ketua Masjid Nurul Huda:

Kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim dalam membantu masjid tersebut adalah dengan memberdayakan para anggotanya yang memiliki keterampilan seperti membuat usaha kue dan kerajinan tangan kemudian menjualnya ke masyarakat dan hasilnya di bagi dua pada masjid itu sendiri sehingga secara tidak langsung para majelis ta'lim yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone membantu keuangan masjid dan membantu keuangan keluarga mereka masing-masing.¹²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memberikan pemahaman tentang landasan dalam beragama Islam dapat membangkitkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt dan mengembalikan fungsi dan tujuan masjid yaitu adalah memakmurkan dan menyiarkan serta mempertahankan agama Islam itu sendiri.

c. Taman Pendidikan al-Qur'an

Dalam pelaksanaan taman pendidikan al-Qur'an (TPA) mengajari anak-anak dan memberikan pemahaman tentang bacaan, tulisan dan terjemahan al-Qur'an di masjid, sehingga mereka bukan hanya tau menulis dan membaca tetapi

¹²Kade, Ketua masjid. Nurul Huda, *Wawancara* di Desa Tonrongnge Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

juga tau dari segi terjemahan al-Qur'an itu sendiri dan ini tak terlepas dalam memakmurkan masjid dan menambah wawasan tentang agama Islam tersebut.

Berikut pernyataan Asdar selaku ketua Masjid Ar-Rahman:

Pelaksanaan taman pendidikan al-Qur'an memberikan pemahaman dari segi tulisan, bacaan dan terjemahan al-Qur'an dilakukan di masjid. sehingga anak didik ini memiliki wawasan dan pemahaman dalam agama Islam serta mengajarkan mereka terbiasa untuk ke masjid sehingga terwujudnya keimanan yang teguh dan berlanjut ke masjid makmur.¹³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memberikan pemahaman tentang landasan dalam beragama Islam dapat membangkitkan keimanan serta ketakwaannya kepada Allah swt dan mengembalikan fungsi dan tujuan masjid yaitu adalah memakmurkan dan menyiarkan serta mempertahankan agama Islam itu sendiri.

3. Riayah

Memelihara masjid dari segi kebersihan, keindahan terhadap sarana dan prasarana

Adapun dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Sarana

Dalam pemeliharaan sarana berupa tempat shalat lima waktu, shalat tertentu dan kegiatan perayaan hari-hari besar Islam. membersihkan dengan cara mengepal misalnya lantai yang kotor disetiap ruangan masjid, mengecat masjid, mengecat tempat proses belajar mengajar dan lain-lain yang mengganggu keindahan masjid, kenyamanan para jama'ah dan pengurus masjid.

Berikut pernyataan Asman selaku ketua Masjid Amanah:

¹³ Asdar, Ketua masjid. Ar-Rahman, *Wawancara* di Desa Sengngeng Palie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

Tindakan yang dilakukan pengurus masjid adalah dengan mengadakan pembersihan masjid misalnya mengepel lantai masjid yang kotor, mengecet masjid jika warnanya pudar dan lain-lain yang mengganggu keindahan masjid, kenyamanan jama'ah dan pengurus dalam melaksanakan shalat dan kegiatan lainnya.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa menjaga keindahan dan kenyamanan masjid dapat mempengaruhi kemakmuran masjid dan dapat mengembalikan fungsi dan tujuan masjid serta berdampak pada keimanan dan kebersamaan dalam beragama Islam.

b. Prasarana

Dalam pemeliharaan prasarana berupa karpet, peralatan elektronik, beduk dan yang lainnya, ini semua tak terlepas dari kenyamanan dan kemakmuran masjid. Berikut pernyataan Halis selaku ketua Masjid Nur Iman:

Tindakan yang dilakukan pengurus yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone adalah dengan melakukan pembersihan terhadap perlengkapan kegiatan dalam shalat lima waktu ataupun kegiatan lainnya berupa karpet, radio masjid dan lainnya.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa menjaga keindahan dan kenyamanan masjid dapat mempengaruhi kemakmuran masjid dan dapat menjauhkan dari fungsi dan tujuan masjid serta berdampak pada surunya keimanan dan kebersamaan dalam beragama Islam.

Penerapan manajemen masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone cukup baik secara keseluruhan. Berbagai bentuk yang di tempuh oleh para pengurus masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dalam mengelolah dan membangun kebersamaan ummat khususnya di Kecamatan

¹⁴ Asman, Ketua masjid. Amanah, *Wawancara* di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

¹⁵ Halis, Ketua masjid. Nur Iman, *Wawancara* di Desa Mattampa Walie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

Lappariaja Kabupaten Bone. Sehingga masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah seperti shalat, akan tetapi menjadi kebudayaan dalam arti luas. Salah satu usaha yang dilakukan adalah melaksanakan program kegiatan yang telah ditentukan bersama. Ada beberapa kegiatan yang telah sedang berjalan adalah:

a. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah yang dimaksudkan adalah meliputi shalat lima waktu, shalat jum'at shalat tarwih, serta shalat hari raya (idul fitri dan idul adha) yang berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi utama masjid. Jamaah yang sudah mengikuti shalat metupakan jamaah yang tetap dan pada umumnya bertempat tinggal di sekitar masjid. Akan tetapi banyak juga yang datang dari luar terutama dalam bulan suci Ramadan dan idul fitri serta idul adha. agar dakwah dan masjid tetap menarik serta ramai diikuti oleh jamaah, serta pengurus masjid harus menerapkan metode yang cocok untuk keadaan masyarakat setempat. Yaitu dengan menggunakan metode yang lebih terencana dan komunikatif.

b. Pendidikan

1. Pendidikan yang diterapkan pada Masjid di Kecamatan Lappariaja adalah pendidikan non formal tetapi bersifat teratur dan dapat mempunyai nilai. Untuk saat sekarang yang berjalan seperti Pendidikan agama dan pengajian, TK/TPA untuk anak-anak dan Kajian islam dan kemasyarakatan

c. Sosial

Suatu masjid ideal akan indah apabila masyarakat dan jamaah meningkat, terutama kehidupan dan kegiatan sosialnya. Berkat kegiatan-kegiatan bersama

yang dilakukan oleh jamaah masjid itu sendiri, untuk kegiatan sosial jamaah masjid harus intensif. Dimulai dari dari pengedaran celengan sumbangan, penyaluran zakat, infak dan shadaqah sangat dibutuhkan dari kesadaran jama'ah.

d. Perpustakaan

Perpustakaan masjid mempunyai ruangan khusus dan telah difungsikan sejak lama. Bahan bacaan atau buku-buku yang ada di perpustakaan, sebagian dari jama'ah, pengurus maupun pemerintah yang dituangkan dalam kegiatan gerakan infak atau wakaf buku dan sebagian kitab-kitab lainnya dari Mekah yang dibawa oleh jama'ah haji untuk di sumbangkan ke mesjid-mesjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Penjelasan diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan Ajeng selaku ketua Masjid At-Taufiq sebagai berikut:

Perpustakaan masjid merupakan suatu wadah yang dimana para jama'ah mendapatkan pengetahuan dan ilmu dalam pencapaian visi dan misi yang telah disepakatai bersama. Kemudian bacaan-bacaan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam tidak lain bertujuan untuk memperkuat pemahaman jama'ah dalam menjalankan agama Islam, baik dalam tindakan dan ucapan. Kemudian pengurus harus memberikan dana khusus untuk pengelolaan maupun penambahan buku-buku di dalam setiap masjid-masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone¹⁶

Maksud dari perpustakaan masjid itu sendiri adalah untuk memakmurkan masjid sekaligus sebagai suatu pusat ibadah dan pusat belajar mengajar Al-Qur'an serta sumber ilmu pengetahuan lainnya dalam menopang kualitas maupun kuantitas dalam menambah wawasan dalam tindakan dan ucapan di lingkungan pengurus serta jama'ah guna melahirkan yang sejahterah.

¹⁶ Ajeng, Ketua. Masjid At-Taufiq, *Wawancara* di Desa Lili Riattang Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

e. Sarana

Setiap masjid sangat diperlukan sarana khusus yang memadai di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, sebagai penunjang dari kelancaran program kegiatan pengurus di bidang dakwah, pendidikan, sosial dan lain sebagainya.

Adapun bahan inventaris yang dimiliki masjid-masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone seperti Mimbar, Mesin air, Sounsystem, Jam dinding, dan Tempat penitipan barang laki-laki dan perempuan

f. Usaha Pendanaan

Setiap masjid yang mempunyai banyak kegiatan bersifat rutin secara terus menerus yang memerlukan biaya besar. Jika masjid hanya mengharapkan sumbangan jama'ah pada hari jum'at saja, maka dana tersebut tidaklah mampu mencukupi disetiap-setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Hasil pendapatan dari sumbangan dihari hari tertentu tidaklah banyak, sementara biaya oprasional masjid lebih besar dalam perawatan maupun aktivitas lainnya. Dalam pengelolaan masjid berbagai cara dapat ditempuh terutana bidang usaha keuangan seperti, mengupayakan adanya donatur tetap dari jamaah setempat atau dermawan lain yang diambil infaknya setiap bulan atau menghimpun dan mengelolah zakat fitrah, infak dan sadaqah dari kaum muslimin secara permanen dalam arti tdk hanya pada bulan ramadhan, karena yang terkait dengan bulan ramadhan hanyalah zakat fitrah dan berbagai macam aktifitas yang sejalan dengan fungsi dan tujuan masjid sebenarnya. hal inilah yang dilakukan oleh pengurus masjid di Kecamatan Lappariaja oleh karena masih banyak

kegiatan yang akan menghabiskan banyak anggaran dan berbagai keperluan masjid beserta pengurus masjid tersebut.

Demikianlah yang dilakukan oleh masjid di Kecamatan lappariaja dalam mengelolah masjid, sehingga suasana kehidupan masjid dapat kembali kepada fungsi dan tujuan masjid sebenarnya. Disamping sebagai lembaga dakwah juga sebagai tempat pengembangan kebudayaan islam. Untuk itu, secara internal pengurus juga mengadakan rapat rutin untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah berlangsung dan apa saja yang harus dikembangkan pada masa-masa yang akan datang.

H. Tingkat Keberhasilan Manajemen Masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Pada pembahasan tentang pengelolaan yang telah diterapkan terlebih dahulu, maka dinyatakan bahwa keberadaan masjid sangatlah penting bagi umat Islam. Oleh karena itu, disamping sebagai tempat untuk melakukan ibadah juga sarana atau tempat untuk melakukan pembinaan umat dalam berbagai kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh kaum muslimin secara keseluruhan.

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan manajemen masjid di Kecamatan lappariaja, maka terlebih dahulu penulis akan memaparkan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di dalamnya, adapun kegiatan yang dilakukan pengurus dalam mengelolah masjid sebagai berikut:

1. Pengkaderan Remaja Masjid

Pengkaderan adalah salah satu cara untuk melatih para remaja, baik fisik maupun mentalnya. Pengkaderan dilaksanakan atas dasar kemufakatan diantara

pengurus masjid, masyarakat dan pemerintah setempat. Pengkaderan ini dilatar belakangi oleh adanya pemikiran bahwa adanya latihan dinamis, niscya akan muncul kader-kader yang berwawasan ilmiah dan memiliki sifat kemasyarakatan.

Berikut pernyataan ustadz H. Udin selaku ketua Masjid Al-Ikhlas:

Dengan melalui pengkaderan ini para remaja masjid menemukan jati dirinya yang sebenarnya dan mereka sadar bahwa maju dan berkembangnya suatu daeah itu tergantung kepada pengurusnya.¹⁷

Jadi dengan adanya usaha semacam ini, maka remaca dapat tampil ditengah-tengah masyarakat di samping sebagai objek dalam melaksanakan kegiatan yang dapat mempererat ukhuwah islamiyah dan juga sebagai pemegang amanah sekaligus sebagai penerima estafet kepemimpinan pada masa yang akan datang.

2. Pengajian Dasar

Salah satu usaha yang tidak kalah pentingnya dilakukan di masjid lappariaja dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah adalah dalam menanamkan dasar-dasar pengetahuan Al-Qur'an kepada anak-anak, mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an dan cara membacanya yang baik dan benar. Berikut pernyataan Ustadz Halis selaku ketua Masjid Amanah:

Pengajian dasar dan lanjutan yang diadakan di masjid ini sangat menarik perhatian masyarakat khususnya pada anak-anak. Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat sekaligus sebagai orang tua sangat mendukung adanya pengajian

¹⁷ H. Udin, Ketua masjid. Al-Ikhlas, *Wawancara* di Desa Pattukulimpoe Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

tersebut karena di samping anak-anak mendapatkan pendidikan juga secara tidak langsung terjalin ukhuwah di antara mereka.¹⁸

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengajian dasar sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat terutama pada anak-anak, karena dapat memberikan yang sangat relevan dengan tuntunan agama islam. Meskipun sifatnya non formal, akan tetapi masyarakat dimana pun dapat menyadari bahwa pendidikan semacam ini mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Di jalur non formal inilah pendidikan masyarakat khususnya anak-anak dapat berlangsung secara berkembang dalam dimensi kehidupannya yang sangat luas, karena lebih dominan berkumpul pada praktek, lain halnya dengan pendidikan formal yang lebih dominan pada teori.hal ini langkah awal untuk mengetahui, mandalami dan mengamalkan ajaran islam secara keseluruhan. Melalui pengajian ini, dapat pula ditanamkan nilai-nilai ajaran agama yang dapat membantengi diri dari berbagai pengaruh dan perbuatan negatif.

3. Perlombaan

Perlombaan yang dilaksanakan pada dasarnya hanya merupakan rangkaian program dan salah satu jalan yang ditempuh untuk lebih memacu terciptanya ukhuwah diantara para remaja, yang memiliki kegiatan bersama dalam perlombaan. Jadi melalui sarana akspresi diri tersebut diharapkan energi remaja dapat disalurkan secara positif, Oleh karena ini merupakan landasan bagi semua kegiatan. Berikut pernyataan Ustadz H. A. Boting selaku ketua Masjid Ar-Rahman:

¹⁸ Halis, Ketua masjid. Amanah, *Wawancara* di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

Jenis kegiatan yang sering diperlombakan oleh pengurus masjid adalah qasiadah rabbana, lomba adzan, hafal Al-Qur'an, puisi dan lain-lain. Kegiatan ini merupakan salah satu jalan untuk tempat berkumpul para remaja untuk menyalurkan sejauh mana kemampuan yang dimilikinya dan pada perlombaan ini pula dapat kita jadikan pemersatu dikalangan remaja serta berbagai langkah awal untuk menciptakan suasana meriah yang mengarah pada terciptanya ukhuwah.¹⁹

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat ditarik suatu solusi yang kongkrit bahwa kegiatan ini adalah suatu peningkatan kualitas remaja sekaligus sebagai kegiatan pembinaan umat sehingga tetpat sasaran dan tujuannya. Oleh karena itu, remaja dan pengurus masjid perlu bekerja sama untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan dalam rangka untuk peningkatan kualitas persaudaraan diantara mereka.

4. Peringatan Hari Besar Islam

Melalui peringatan hari-hari besar Islam tersebut yang diisi dengan dakwah Islamiyah dan dapat dijadikan sebagai wahana untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah. Peringatan hari-hari besar dilaksanakan adalah Maulid Nabi besar Muhammad saw. Isra' Miraj dan lain-lain.

Sekalipun agama Islam tidak mewajibkan kepada umatnya untuk memperingati hari-hari besar Islam, akan tetapi kegiatan ini dilakukan dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha melakukan pembinaan umat. Berikut pernyataan Ustadz Pirappei selaku ketua Masjid fisabilillah:

¹⁹ H. A. Boting, Ketua masjid. Ar-Rahman, *Wawancara* di Desa Sengeng Palie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

Peringatan hari-hari besar Islam adalah salah satu cara untuk mempererat tali silaturahmi dikalangan masyarakat lappariaja dan satu jalan untuk mengenang perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan Islam.²⁰

Dalam peringatan hari besar Islam tersebut dirangkaikan dengan dakwah Islamiyah guna membenahi dan memberikan bimbingan bagi umat serta senantiasa meningkatkan pengalaman terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Di samping menjadika hari-hari besar Islam itu sebagai aktivitas dalam membina dan meningkatkan ukhuwah Islamiya dikalangan masyarakat khususnya di Kecamatan Lappariaja.

Dengan demikian, berangkat dari program kegiatan yang diterapkan para pengurus sekarang masih berjalan dengan baik. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dalam pengelolaannya sudah mencapai keberhasilan seperti yang dicita-citakan oleh para pengurusnya yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas umat, dan dapat terlihat dari program-program yang berjalan dari program-program yang telah disepakati pengurusnya.

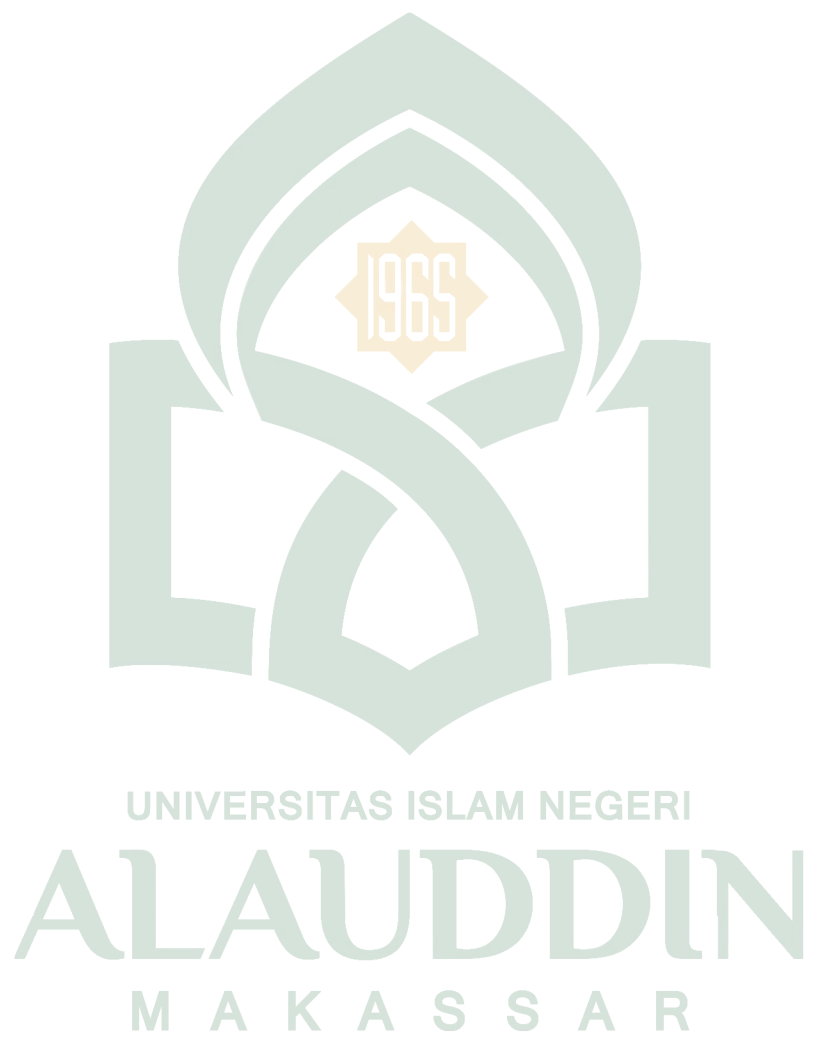
I. Hambatan dalam Pengelolaan Masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan biasanya mengalami hambatan maupun kendala, bigitu pula pada masjid- masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Hal tersebut sangatlah wajar dan ini juga terjadi di dalam organisasi lain dan hal tersebut sulit dihindari, seperti halnya:

²⁰ Pirappei, Ketua masjid. Fisabilillah, *Wawancara* di Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, 15 November 2016.

1. Dalam menentukan ketua di setiap-setiap masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, seringkali masyarakat menemukan hambatan dalam menentukan pilihan, karena kandidat yang ada bermacam-macam kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki. Misalnya ada kandidat yang memiliki kemampuan memahami masalah ke Islaman dan rajin ke masjid, tetapi kandidat tersebut tidak memiliki kemampuan manajemen keorganisasian. Kemudian ada juga kandidat yang memahami manajemen keorganisasian tetapi, kandidat tersebut tidak tidak rajin ke masjid dan kurang memahami ke Islaman.
2. Terkadang di dalam pengurus masjid sendiri terjadi konflik antara pengurus satu dengan yang lainnya, berawal dari masalah keuangan, program kegiatan hingga masalah perbedaan dalam memahami masalah ke Islaman.
3. Persoalan yang terjadi misalnya, tidak sepahaminya pengurus dan jama'ah dalam melakukan kegiatan dan hubungan jama'ah dengan jama'ah itu sendiri dalam memahami perkembangan jama'ah misalnya dalam memahami khilafiyah yang seringkali menjadi persoalan. Sehingga mengganggu upaya memakmurkan masjid karena kurangnya kebersamaan para pengurus dan jama'ah itu sendiri.
4. Dalam menerapkan manajemen masjid, semua kegiatan biasanya terkendala pada persoalan dana, sulitnya mendapatkan para pekerja, yang mau bekerja tanpa pamrih, dan sulitnya untuk menentukan waktu serta menerapkan manajemen tersebut.

Inilah yang menjadi hambatan yang dialami pengurus masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, selama melaksanakan dan menerapkan manajemen masjid tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto Suharsimi. *Perosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. III; Jakarta: Reneka Cipta, 1992.
- Dep Dik Bud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syigma Esamedia, 2009.
- Department Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Efendi EK.Mohtar. *Manajemen: Suatu Pendekatan Ajaran Islam*. Cet. I; Jakarta: Baharataraya Karya Aksara, 1986.
- E. Ayub Muh. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- E. Ayub Muh. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Faisa Senapiah. *Penelitian Kulitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Malang: IKIP Malang, 1990.
- Hardjiti Dydiet. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Husain Huri Yasin, *Fihi Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011)
- Hasibuan Melayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Akasara, 2003.
- Hasan yang Berjudul Skripsi Efektivitas Manajemen Pengrurus Masjid Mukmin di Kecamatan Sinjai Timur, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.
- Kua Kecamatan Lappariaja. *Biografi Masjid Lappariaja*. Cet. I; Bone: Cahaya Ilahi, 2006.
- Mulyyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif ; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Moeloeng Lexey J. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Offes, 2002.

- Mulyana Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif :Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: Reamaja Rosda Karya, 2001.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik dan Kulitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.
- Nata Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet VIII; Jakarta; Rajawali Pers, 2011.
- Nurhidayat. *Metode Penelitian Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Rahmat. *Manajemen*. Bandung: Remaja Karya 1986.
- Rahma Ike Kusdya. *Manajemen: Konsep-Konsep Dasar dan Pengantar Teori*. Malang: UMM press, 2004.
- Shaleh Rosyad. *Manajemen Masjid*. Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syukriah yang berjudul *Manajemen Masjid Sunda Kelapa di Jakarta*, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.
- Terry George R. *Asas-Asas ManajemenTerjemahan Wenardi*. Bandung: Alumni, 2012.
- Tanthowi Jawahir. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Usman Poernomo Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Yani Ahmad dan Ahmad Satori Ismail. *Menuju Masjid yang Ideal*. Jakarta: LP2SI, 2001.

Dokumentasi Kegiatan Pengurus Masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone



Foto pengurus masjid yang sedang mengajarkan memainkan alat musik pada remaja masiid



Foto para remaja masjid memainkan alat musik tradisional sambil bernyanyi



Kekompakan pengurus masjid dan remaja masjid dalam memainkan alat musik tradisional sambil bernyanyi



Suasana jama'ah yang sedang shalat sunnah dan jama'ah yang sedang menunggu waktu shalat Isya tiba



Suasana jama'ah yang sedang menunggu Shalat Ashar sambil mendengarkan azhan dengan suasana khusus



Suasana para jama'ah yang menanti-nantikan Shalat Duhur secara berjama'ah



Suasana para pengurus dan Jama'ah masjid se usai Shalat Magrib secara berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan tujuan mendapatkan ridho Allah swt.



Foto pengurus masjid yang sedang Azhan Shalat Duhur



Suasana para pengurus masjid dalam menjalin kekompakan sesama pengurus yang dituangkan dalam makan bersama dalam satu piring berempat dan bertiga



Susana pengurus yang sedang rapat untuk kemashalatan jama'ahnya



Pemberdayaan jama'ah yang pengangguran



Suasana proses belajar mengajar antara guru dan murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)



Suasana saling mengajarkan sesama murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)



Inilah murid yang sering membantu teman-temannya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang agak lambat cara penyerapan ilmunya dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an



Suasana penyaluran bantuan sembako oleh pengurus masjid terhadap jamah'ah (Majelis Ta'lim) yang kurang mampu



Suasana penyaluran bantuan sembako oleh pengurus masjid terhadap jamah'ah (guru mengaji) yang kurang mampu

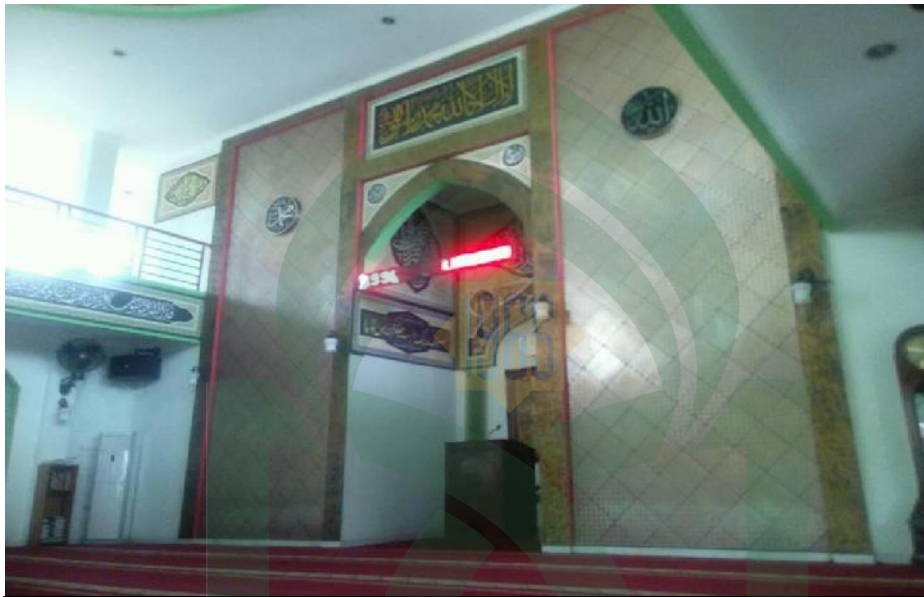


Suasana penyaluran bantuan sembako oleh pengurus masjid terhadap jamah'ah (pengurus masjid) yang kurang mampu



Suasana penyaluran bantuan sembako oleh pengurus masjid terhadap jamah'ah yang rajin ke masjid yang tergolong kurang mampu

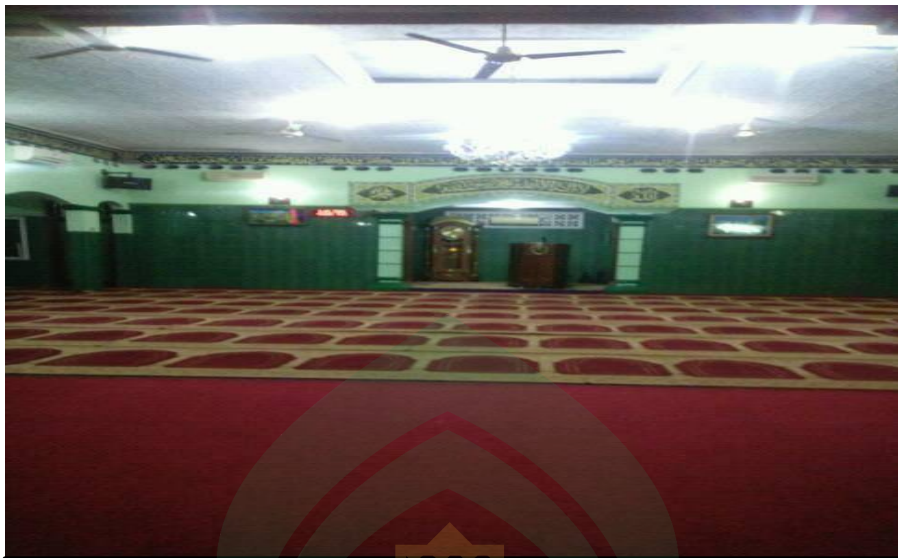
**Dokumentasi Fasilitas Masjid yang diteliti di Kecamatan Lappariaja
Kabupaten Bone**



Fasilitas masjid diantaranya terlihat kipas anagin, jam digital, mimbar, karpet, sounsistem dan perputakaan mini masjid



Fasilitas masjid diantaranya terlihat kipas anagin, jam , mimbar, karpet, dan pendengin ruangan berupa AC yang terlihat di dalam masjid



**Fasilitas masjid diantaranya terlihat kipas anagin, jam ,
mimbar, karpet, dan sounsistem yang terlihat di dalam masjid**



**Suasana jama'ah yang menikmati fasilitas masjid yang
terlihat di dalamnya berupa pendingin ruangan atau AC,
jam digital, jam dinding, karpet shalat, sounsistem dan mik**



Perputakaan mini masjid terlihat beberapa Al-Quran dan terlihat alat tempat meletakkan Al-Qur'an



Tempat wudhu dan alat pembersi masjid



Ember penampungan air AC atau mesin pendingin ruangan dan lampu masjid



Fasilitas masjid diantaranya terlihat kipas anagin, AC atau pendingin ruangan, jam digital, mimbar, karpet, sounsystem dan lampu kristal yang tergantung di dalam masjid



Celengan dan karpet shalat masjid





Fasilitas masjid yang terlihat mimbar, kipas angin, AC atau pendingin ruangan, jam dan karpet shalat

Struktur Pengurus Masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

STRUKTUR PENGURUS MASJID DI KECAMATAN LAPPARIAJA

KABUPATEN BONE

Susuna Struktur Pengurus Masjid Akbar

Desa Patangkai Periode 2015/2016

1. Penasehat : A. Matta, S.Ag
2. Ketua : Hasna Wiyah, S.Pd.I
3. Sekertaris : Amir
4. Bendahara : Thin
5. Departemen dakwah dan keorganisasian:
 - a) Koordinator Majelis Ta'lim
 1. Ketua : Hj. Marhani
 2. Sekertaris : Husnaini
 3. Bendahara : Sri Nurhayati
 4. Anggota : Ida
 5. Anggota : Ratna
 - b) Koordinator Taman pendidikan Al Qur'an:
 1. Ketua : Suriati
 2. Sekertaris : Celli

3. Bendahara : Nurul

4. Anggota : Janna

5. Anggota : Saida

c) Koordinator acara dan Jama'ah:

1. Ketua : H. Andi Mensong

2. Sekertaris : Rahman

3. Bendahara : Daya

4. Anggota : Mida

5. Anggota : Rezki

**Visi: Jama'ah yang Sehat Jasmani, Rohani dan Sejahtera dalam Beribadah
Kepada Allah swt.**

Misi:

- 1. Meningkatkan pelayanan dibidang kesehatan, pendidikan dan kegiatan keagamaan sesuai kebutuhan jama'ah.**
- 2. Mengembangkan pengetahuan Agama Islam lewat pelayanan, kegitan dan pengajaran.**

Biografi Masjid

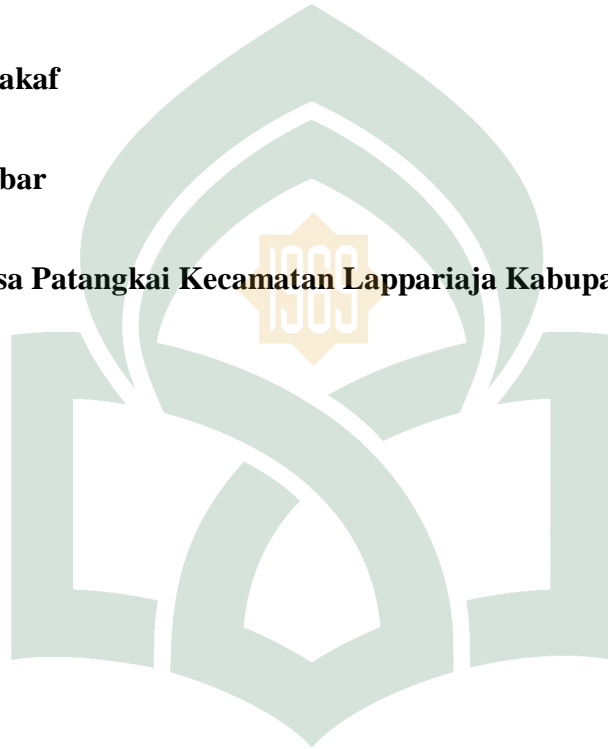
Nama :Masjid Akbar

Tahun Berdiri: 1665

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Akbar

Alamat : Desa Patangkai Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**Susunan Struktur Pengurus Masjid Al-Manshur
Desa Patangkai 2015/2016**

- 1. Penasehat: Andi Zulkifli, S.Pd.I**
- 2. Ketua: Nipi**
- 3. Sekertaris: Muda**
- 4. Bendahara: Niar**
- 5. Departemen Dakwah dan Keorganisasian:**
 - a. Koordinator Majelis Ta'lim**
 - 1. Ketua: Hj. Jamatang**
 - 2. Anggota: Halija**
 - 3. Anggota: Mutmainna**
 - b. Koordinator Taman pendidikan Al Qur'an:**
 - 1. Ketua: Ajeng**
 - 2. Anggota: A. Aris**
 - 3. Anggota: A. Nurdin**
 - c. Koordinator Acara dan Jama'ah:**
 - 1. Ketua: Agus**
 - 2. Anggota: A. Aras**
 - 3. Anggota: A.Yuli**

Visi: Jama'ah yang bertakwa kepada Allah swt.

Misi:

1. Meningkatkan keimanan jama'ah Masjid Al-Manshur
2. Mengembangkan pemahaman ajaran Islam lewat pengajaran

Biografi Masjid

3. Nama :Masjid Al-Manshur
4. Tahun Berdiri: 1668
5. Status Tanah : Wakaf
6. Jenis Masjid : Jami
7. Alamat : Desa Patangkai Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Susuna Struktur

Pengurus Masjid At-Tufiq

Desa Lili Riattang Periode 2015/2016

- 1. Penasehat: Imam**
- 2. Ketua: Ajeng**
- 3. Sekertaris: Alif**
- 4. Bendahara: Anwar**
- 5. Departemen dakwah dan keorganisasian:**
 - a. Koordinator Majelis Ta'lim:**
 - 1. Ketua : Hj. Rosnya**
 - 2. Sekertaris: Eni**
 - 3. Bendahara: Uli**
 - 4. Anggota : Suriani**
 - 5. Anggota : Naby**
 - b. Koordinator Taman pendidikan Al Qur'an:**
 - 1. Ketua : Lambang**
 - 2. Sekertaris : Naki**
 - 3. Bendahara: A. Tenggara**
 - 4. Anggota : Lutpi**
 - 5. Anggota : Hasan**

c. Koordinator acara dan Jama'ah:

- 1. Ketua : Zaenal**
- 2. Sekertaris : Nindy**
- 3. Bendahara: A. Becce**
- 4. Anggota : Rijal. J**
- 5. Anggota : Umrah**

Visi: Mewujudkan Jama'ah Masjid At-Taufiq yang beriman kepada Allah swt.

Misi:

- 1. Mengembangkan ajaran Islam lewat kegiatan yang bernuansa Agama Islam.**
- 2. Meningkatkan keiman jama'ah lewat pelayanan jama'ah sesuai dengan syariat Islam.**

Biografi Masjid

Nama :Masjid At-Taufiq

Tahun Berdiri: 1670

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Liliriattang Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Amina

Desa Lili Riattang Periode 2015/2016

- 1. Penasehat : Andi Muin**
- 2. Ketua : Ardi**
- 3. Sekertaris : Ida**
- 4. Bendahara : Kasmawati**
- 5. Departemen dakwah dan keorganisasian:**

a. Koordinator Majelis Ta'lim:

Ketua : Hj. Sysa

Sekertaris : Mirna

Bendahara: Desy

Anggota : Dhani

Anggota : Isna

b. Koordinator Taman pendidikan Al Qur'an:

Ketua : Arnol

Sekertaris : A. Farel

Bendahara: A. Nindy

Anggota : A. Baco

Anggota : A. Issang

c. Koordinator acara dan Jama'ah:

Ketua : Juma

Sekretaris : Maya

Bendahara: Ina

Anggota : A. Desy Angreini

Anggota : Suci

Visi : Mewujudkan jama'ah yang Islami.

**Misi: Menanamkan kesadaran pada umat islam pentingnya pemahaman
Agama Islam bersifat konseptual dan aktualisasi pada diri jama'ah.**

Biografi Masjid

Nama :Masjid Amina

Tahun Berdiri: 1673

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Liliriattang Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

M A K A S S A R

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Al-Munawara

Desa Mattampa Walie Periode 2015/2016

- 1. Penasehat : Andi Baso**
- 2. Ketua : Alif**
- 3. Sekertaris : Comeng**
- 4. Bendahara: Asmar**
- 5. Departemen dakwah dan keorganisasian:**
 - a. Koordinator Majelis Ta'lim**
 - 1. Ketua : Hj. Muli**
 - 2. Sekertaris : A. Hanapi**
 - 3. Bendahara: Petta Puli**
 - 4. Anggota : A. Aso**
 - 5. Anggota : A. Eni**
 - b. Koordinator Taman pendidikan Al Qur'an:**
 - 1. Ketua : Darna**
 - 2. Sekertaris : A. Ulli**
 - 3. Bendahara: A. Nany**
 - 4. Anggota : Herawati**
 - 5. Anggota : Inda**

c. Koordinator acara dan Jama'ah:

- 1. Ketua : Aswan**
- 2. Sekertaris : Nasir**
- 3. Bendahara: Marsida**
- 4. Anggota : A. Sarah**
- 5. Anggota : A. Sitti Nur**

Visi: Mewujudkan jam'ah yang cerdas dalam tindakan dan berdakwah sesuai dengan syariat Islam.

Misi: Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan Agama Islam lewat syiar Islam sesuai dengan Perintah Allah swt. dan Rasulullah saw.

Biografi Masjid

Nama :Masjid Al-Munawara

Tahun Berdiri: 1673

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Mattampa Walie Kecamatan Lappariaja Kabupaten

Bone

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Nur Imam

Desa Mattampa Walie Periode 2015/2016

1. Penasehat: H. Kadir

2. Ketua: Halis

3. Sekertaris: Makka

4. Bendahara: Nompo

5. Departemen dakwah dan keorganisasian:

a. Koordinator Majelis Ta'lim:

1. Ketua : Hj. Radia

2. Sekertaris : Hj. Sudarmai

3. Bendahara: Hj. Marsida

4. Anggota : Halijah

5. Anggota : Sitti Tuniah

b. Koordinator Taman pendidikan Al Qur'an:

1. Ketua : Mise

2. Sekertaris : Sarah Lande

3. Bendahara: Manysur. B

4. Anggota : Abd. Kadir

5. Anggota : Hj. Sitti Nur

c. Koordinator acara dan Jama'ah:

- 1. Ketua : Mas'ud**
- 2. Sekertaris : Hj. Sahara**
- 3. Bendahara: Hj. Sitti Rukmini**
- 4. Anggota : Hj. Layang**
- 5. Anggota : Sabariah**

Visi: Mewjutkan jama'ah yang memegang teguh Agama Islam

Misi: menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Islam dalam diri jama'ah lewat bimbingan atau pengajaran yang sesuai dengan syariat Islam.

Biografi Masjid

Nama :Masjid Nur Imam

Tahun Berdiri: 1676

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Mattampa Walie Kecamatan Lappariaja Kabupaten

Bone

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Muslimin

Desa Pattuku Limpoe Periode 2015/2016

1. Penasehat: Hasim, S.Pd.I

2. Ketua: Darwis

3. Sekertaris: Sumarni

4. Bendahara: Afifa

5. Departemen Dakwah dan Keorganisasian:

a. Koordinator Majelis Ta'lim

1. Ketua : Hj. Munaya

2. Sekertaris : Hj. Harniati

3. Bendahara: Sutrianida

4. Anggota : Hj. Asmaradina

5. Anggota : Hj. Nurjannah

b. Koordinator Taman Pendidikan Al Qur'an:

1. Ketua : Ayu

2. Sekertaris : Illang Hatib

3. Bendahara: Hj. Sudarmi Rivai

4. Anggota : A. Madduttana

5. Anggota :Muh. Amin

c. Koordinator Acara dan Jama'ah:

- 1. Ketua : Dandi**
- 2. Sekertaris : Al Amin. K**
- 3. Bendahara: Hj. Hasanah**
- 4. Anggota : Sitti Mariati**
- 5. Anggota : Baharuddin**

Visi : Mewujutkan pemahaman Agama Islam di kalangan jama'ah

Misi: Meningkatkan dan menjaga keimanan jama'ah dalam menghadapi era globalisasi.

Biografi Masjid

Nama :Masjid Muslimin

Tahun Berdiri: 1676

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Pattu Kulimpoe Kecamatan Lappariaja Kabupaten

Bone

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Al-Ikhlas

Desa Pattuku Limpoe Periode 2015/2016

- 1. Penasehat : Lahang**
- 2. Ketua : H. Udin**
- 3. Sekertaris : Baco**
- 4. Bendahara: Salima**
- 5. Departemen Dakwah dan Keorganisasian:**
 - a. Koordinator Majelis Ta'lim**
 - 1. Ketua : P. Hj. Nutte**
 - 2. Sekertaris : Hj. Salmah Salam**
 - 3. Bendahara: Ratna. B**
 - 4. Anggota : St. Ramlah**
 - 5. Anggota : Halimah**
 - b. Koordinator Taman pendidikan Al Qur'an**
 - 1. Ketua : Ilyas Rauf**
 - 2. Sekertaris : Najaemiah**
 - 3. Bendahara: Hj. Nurhaeni**
 - 4. Anggota : Zaenal Abidin**
 - 5. Anggota : Abdul Thalib**

c. Koordinator Acara dan Jama'ah

- 1. Ketua : Yogi**
- 2. Sekertaris : Syamsuddin**
- 3. Bendahara: Nurlaela Syam**
- 4. Anggota : Rahmawati Hambali**
- 5. Anggota : Abdul Thalib**

Visi : Mewujudkan Jama'ah cerdas dalam beragama Islam.

Misi : Memberikan pemahan kepada jama'ah tentang keimanan dalam menjalankan syariat Islam.

Biografi Masjid

Nama : Masjid Al-Ikhlas

Tahun Berdiri: 1678

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Pattu Kulimpoe Kecamatan Lappariaja Kabupaten

Bone

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Amanah

Desa Sengeng Palie Periode 2015/2016

- 1. Penasehat : H. Mappa, S.Pd.I**
- 2. Ketua : Asman**
- 3. Sekertaris : Syahrif**
- 4. Bendahara: Jahida**
- 5. Departemen Dakwah dan Keorganisasian:**

a. Koordinator Majelis Ta'lim

- 1. Ketua : Hj. Nur Kaya**
- 2. Sekertaris : Andi Atti**
- 3. Bendahara: Sitti Usniah**

4. Anggota : Raehana Kadriah

5. Anggota : Hj. Hasmiati

b. Koordinator Taman Pendidikan Al Qur'an

1. Ketua : Suarni

2. Sekertaris : St. Hasanah

3. Bendahara: Rahma Hakim

4. Anggota : Sutrisno

5. Anggota : Mashudi

c. Koordinator Acara dan Jama'ah

1. Ketua : A. Riki

2. Sekertaris : Ridwan Faris

3. Bendahara: Yuliana

4. Anggota : Rizky Arianto

5. Anggota : Fauziah

Visi : Mewujudkan jama'ah yang sejahterah dalam agama Islam.

Misi: memberikan motivasi kepada jama'ah agar senantiasa berusaha dan berdoa dalam mencapai cita-cita yang Islami.

Biografi Masjid

Nama :Masjid Amanah

Tahun Berdiri: 1681

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Sengeng Palie Kecamatan Lappariaja Kabupaten

Bone

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Ar-Rahman

Desa Sengeng Palie Periode 2015/2016

1. Penasehat : H. A. Boting

2. Ketua : Asdar

3. Sekertaris : Herman

4. Bendahara: Hasma

5. Departemen Dakwah dan Keorganisasian:

a. Koordinator Majelis Ta'lim

1. Ketua : Hasmida

2. Sekertaris : Nurjannah

3. Bendahara: A. Hasniati

4. Anggota : Nurliah

5. Anggota : Fatmawati

b. Koordinator Taman Pendidikan Al Qur'an

1. Ketua : Numa

2. Sekertaris : Nurhayati

3. Bendahara: Naba

4. Anggota : Muh. Bakri

5. Anggota : Abd. Rahman

c. Koordinator Acara dan Jama'ah:

- 1. Ketua : A. Mellong**
- 2. Sekertaris : M. Arif Tamzar**
- 3. Bendahara: Andry Rahayu**
- 4. Anggota : Kemala Suryansari**
- 5. Anggota : Sri Murwati**

Visi: Melahirkan pemimpin yang berakhlak baik dan cerdas dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan syariat Islam.

Misi: mengembangkan nilai-nilai Agama Islam dalam setiap perbuatan dan menjadikan jam'ah menjadi pemimpin yang sesuai dengan syariat Islam.

Biografi Masjid

Nama :Masjid Ar-Rahman

Tahun Berdiri: 1684

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

**Alamat : Desa Sengeng Palie Kecamatan Lappariaja Kabupaten
Bone**

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Pisabilillah

Desa Tenri Pakkua Periode 2015/2016

- 1. Penasehat: P. Aras**
- 2. Ketua: Pirappei**
- 3. Sekertaris: Mail**
- 4. Bendahara: M. Sultang**
- 5. Departemen Dakwah dan Keorganisasian:**
 - a. Koordinator Majelis Ta'lim**
 - 1. Ketua : Irmayanti**
 - 2. Sekertaris : Hj. Asisah**
 - 3. Bendahara: Andi Rahayu**
 - 4. Anggota : Mantasiah**
 - 5. Anggota : Linrawati**
 - b. Koordinator Taman Pendidikan Al Qur'an**
 - 1. Ketua : Aldi**
 - 2. Sekertaris : Bau Mantang**
 - 3. Bendahara: Yuri Gagariah**
 - 4. Anggota : Syahrir**
 - 5. Anggota : Manjawali Madi**

c. Koordinator Acara dan Jama'ah

- 1. Ketua : Rappe**
- 2. Sekertaris : Sitti Tuniah**
- 3. Bendahara: Hj. Muliati**
- 4. Anggota : H. Muh. Hasbih**
- 5. Anggota : Iswar Ishak**

Visi: Melahirkan generasi penerus Agama Islam yang memiliki akhlak yang sesuai syariat Islam

Misi: mengembangkan dan menegakkan kebenaran lewat ajara Agama Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan As-sunna.

Biografi Masjid

Nama :Masjid Pisabilillah

Tahun Berdiri: 1686

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Mutmainnah

Desa Tenri Pakkua Periode 2015/2016

- 1. Penasehat : A. Palalloi**
- 2. Ketua : H. Amiruddi**
- 3. Sekertaris : Ferdi**
- 4. Bendahara: Ridwan**
- 5. Departemen Dakwah dan Keorganisasian:**

a. Koordinator Majelis Ta'lim

- 1. Ketua : A. Hauja**
- 2. Sekertaris : Andi Ayu**
- 3. Bendahara: Ernawati**
- 4. Anggota : Hasnita Jufri**
- 5. Anggota : Nuraini**

b. Koordinator Taman Pendidikan Al Qur'an

- 1. Ketua : Riwan**
- 2. Sekertaris : Abdul Majid**
- 3. Bendahara: Wahdaniar**
- 4. Anggota : Indra Sutrisno**
- 5. Anggota : Marwah**

c. Koordinator Acara dan Jama'ah

- 1. Ketua : A. Takim**
- 2. Sekertaris : Hardianti Haris**
- 3. Bendahara: Indah Kusumah**
- 4. Anggota : Tasrik**
- 5. Anggota : Juliani Nur**

Visi : Mewujudkan keterampilan lewat ajaran Islam.

Misi: Meningkatkan pemahaman Agama Islam lewat kegiatan itu kelebihan yang dimiliki oleh jama'ah sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah.

Biografi Masjid

Nama :Masjid Mutma Inna

Tahun Berdiri: 1689

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten

Bone

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Hasana

Desa Tonrongnge Periode 2015/2016

1. Penasehat : H. Mahmud

2. Ketua : Herwin

3. Sekertaris : Dandi

4. Bendahara: Amirullah

5. Departemen Dakwah dan Keorganisasian:

a. Koordinator Majelis Ta'lim

1. Ketua : Nur Amina

2. Sekertaris : Andi Eka Wati

3. Bendahara: Yuni Astuti

4. Anggota : Hasriani A. Tunru

5. Anggota : Parni Dewi Utami

b. Koordinator Taman Pendidikan Al Qur'an

1. Ketua : Sale

2. Sekertaris : Musriyanti

3. Bendahara: Andi Fatimah

4. Anggota : H. Ukkas

5. Anggota : Nurhidayah

c. Koordinator Acara dan Jama'ah

1. Ketua : A. Maharani

2. Sekertaris : Andi Hardi

3. Bendahara: Enal

4. Anggota : Hj. Nurhasidah

5. Anggota : Nurliana

Visi : Melahirkan Pemaham Agama Islam lewat ibadah.

Misi: Mengembangkan dan mengaplikasikan ajaran Agama Islam sesuai dengan syariat Islam.

Biografi Masjid

Nama :Masjid Hasana

Tahun Berdiri: 1692

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Tonrongnge Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Nurul Huda

Desa Tonrongnge Periode 2015/2016

- 1. Penasehat : H. A. Tike**
- 2. Ketua : Kade**
- 3. Sekertaris : Lahang**
- 4. Bendahara: Ambo Tang**
- 5. Departemen Dakwah dan Keorganisasian:**
 - a. Koordinator Majelis Ta'lim**
 - 1. Ketua : Hj. A. Inna**
 - 2. Sekertaris : Musyita**
 - 3. Bendahara: Hj Nining Wahyuni**
 - 4. Anggota : Kalmawati**
 - 5. Anggota : Andi Wahyuningsi**
 - b. Koordinator Taman Pendidikan Al Qur'an**
 - 1. Ketua : Muh. Isnary**
 - 2. Sekertaris : H. Ridwan**
 - 3. Bendahara: Muh. Anas**
 - 4. Anggota : Mudding Lembah**
 - 5. Anggota : Nurhayani**

c. Koordinator Acara dan Jama'ah

- 1. Ketua : A. Nutte**
- 2. Sekertaris : Andi Iwan**
- 3. Bendahara: Hj. Rukiyah**
- 4. Anggota : Muhammad Anto**
- 5. Anggota : Andi Rina**

Visi : Mewujudkan jama'ah teguh dalam keimanan

Misi: meningkatkan keyakinan beragama Islam, mengembangkan, dan menjalankan perintah Allah swt. berdasarkan al-Qur'an dan hadis.

Biografi Masjid

Nama :Masjid Nurul Huda

Tahun Berdiri: 1694

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Tonrongge Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Al-Mubarak

Desa Ujung Lamuru Periode 2015/2016

1. Penasehat : A. Makkasau, S.Pd.I

2. Ketua : Hariadi

3. Sekertaris : Inra Stiawan

4. Bendahara: Muh. Faisal

5. Departemen Dakwah dan Keorganisasian:

a. Koordinator Majelis Ta'lim

1. Ketua : Hj. A. Rosyta

2. Sekertaris : Murniati

3. Bendahara: Maemunah

4. Anggota : Andi Aisyah

5. Anggota : Nahriah

6. Koordinator Taman Pendidikan Al Qur'an

1. Ketua : Andi

2. Sekertaris : Muh. Faisal

3. Bendahara: Hj. Eda Wahab

4. Anggota : Dahlia

5. Anggota : M. Haris

b. Koordinator Acara dan Jama'ah

- 1. Ketua : A. Mahmud**
- 2. Sekertaris : Muhammad Alwi**
- 3. Bendahara: Hj. Hasmawati**
- 4. Anggota : Rustang**
- 5. Anggota : Nuelaela**

Visi : Mewujudkan jama'ah yang berakhlak mulia.

Misi: Memberikan dan meningkatkan perilaku jama'ah yang senantiasa memberikan perilaku yang patut dicontoh yang berdasarkan al-Qur'an dan hadis.

Biografi Masjid

Nama :Masjid Al-Mubarak

Tahun Berdiri: 1697

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Ujung Lamuru Kecamatan Lappariaja Kabupaten

Bone

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Al-Islam

Desa Ujung Lamuru Periode 2015/2016

1. Penasehat : Petta Toba

2. Ketua : A. Rusdy

3. Sekertaris : Fadli

4. Bendahara: Abdal

5. Departemen Dakwah dan Keorganisasian

a. Koordinator Majelis Ta'lim

1. Ketua : Hj. Baya

2. Sekertaris : Hj Rosmalah

3. Bendahara: Andi Ruhana

4. Anggota : Karmila

5. Anggota : Fajrianti

b. Koordinator Taman Pendidikan Al Qur'an

1. Ketua : Enal

2. Sekertaris : Muh. Kadir

3. Bendahara: Hj. Nurfaidah

4. Anggota : A. Sutriani

5. Anggota : Rismawati

c. Koordinator Acara dan Jama'ah

1. Ketua : A. Jamaluddi

2. Sekertaris : Muh. Anshar

3. Bendahara: Sitti Sriani

4. Anggota : Muh. Agusman

5. Anggota : Andi Alif

Visi : Membina jama'ah menuju jalan yang lurus berlandaskan al-Qur'an dan hadis.

Misi: Mengembangkan ajaran Agama Islam melalui pengajaran sesuai syariat Islam.

Biografi Masjid

Nama :Masjid Al-Islam

Tahun Berdiri: 1698

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Ujung Lamuru Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Mah'mud

Desa Waekecee Periode 2015/2016

1. Penasehat : Petta Barang

2. Ketua : H. A. Masse

3. Sekertaris : A. Kalloe

4. Bendahara: Lela

5. Departemen Dakwah dan Keorganisasian:

a. Koordinator Majelis Ta'lim

1. Ketua : Hj. A. Maddu

2. Sekertaris : Hj. Rosita

3. Bendahara: Andi Murnia

4. Anggota : Farisah

5. Anggota : Milawati

b. Koordinator Taman Pendidikan Al Qur'an

1. Ketua : A.Inra

2. Sekertaris : Muh. Anto

3. Bendahara: Hj. Rosminah

4. Anggota : Fitriani

5. Anggota : A. Kasmawati

c. Koordinator Acara dan Jama'ah

1. Ketua : A. Muis

2. Sekertaris : A. Mukhlis

3. Bendahara: Hj. Nirwana

4. Anggota : A. Herawati

5. Anggota : H. Basri

Visi: Meningkatkan persaudaraan jama'ah melalui Masjid Mah'mud.

Misi: Memberikan pemahaman pada jama'ah pentingnya persaudaraan dan saling menjalain silaturahmi antara sesama umat muslim.



Biografi Masjid

Nama :Masjid Mah'mud

Tahun Berdiri: 1790

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Waekecece Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Susuna Struktur

Pengurus Masjid Andi Mappa Nyukki

Desa Waekecece Periode 2015/2016

1. Penasehat : Petta Nyompa

2. Ketua : H. A. Mappi

3. Sekertaris : A. Mega

4. Bendahara: A. Mukmin

5. Departemen Dakwah dan Keorganisasian:

a. Koordinator Majelis Ta'lim

1. Ketua : Hj. Sitti

2. Sekertaris : Hj. Jumiati

3. Bendahara: A. Nurhayati

4. Anggota : Rihaini

5. Anggota : A. Ratnawati

b. Koordinator Taman Pendidikan Al Qur'an

1. Ketua : A. Suardi

2. Sekertaris : Muh. Anis

3. Bendahara: Hj. Elli

4. Anggota : Andi Norma

5. Anggota : Ismawati

c. Koordinator Acara dan Jama'ah

1. Ketua : A. Romi

2. Sekertaris : A. Musa

3. Bendahara: Hj. Endang

4. Anggota : A. Budianto

5. Anggota : Muh. Syawaluddin

Visi : Melahirkan jama'ah yang cerdas dalam agama dan tangguh dalam keimanan.

Misi: Meningkatkan dan mengembangkan Agama Islam lewat pengajaran yang mengandung pemahaman ajaran Islam di kalangan jama'ah.

Biografi Masjid

Nama :Masjid Andi Mappanyukki

Tahun Berdiri: 1795

Status Tanah : Wakaf

Jenis Masjid : Jami

Alamat : Desa Waekecee Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Sumber Dokumentasi Data KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Dokumentasi Masjid Lappariaja yang diteliti



Masjid tertua di Kecamatan Lappariaja yang terletak di Desa Patangkai



Masjid Al Mubarak Desa Ujung Lamuru



Masjid Al-Islam Desa Ujung Lamuru



Masjid Hasana Desa Tonrongnge



Masjid Nurul Huda Desa Tonrongnge



**Masjid Mah'mud Desa
Waekecee**



**Masjid Andi Mappanyukki Desa
Waekecee**



**Masjid Al-Manshur
Desa: Patangkai
Kec.Lappariaja Kab. Bone**



**Masjid pisabilillah Desa Tenri
Pakkua**



**Masjid Mutma inna Desa Tenri
Pakkua**



**Masjid Ar-Rahman Desa Sengeng
Palie**



**Masjid Muslimin Desa Pattuku
Limpoe**



Masjid Amanah Desa Sengeng Palie



**Masjid Nur Iman Desa Mattampa
Walie**



**Masjid Al-Munawara Desa Mattampa
Walie**



Masjid Amina Desa Liliriattang



Masjid At-Taufiq Desa Liliriattang



Masjid Al-Ikhlâs Desa Pattuku Limpoë

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP



A. Taufiq merupakan anak kedua dari hasil ketulusan dan keiklasan cinta oleh pasangan A. Patemmui dan Hera Wati. Penulis lahir pada tanggal 15 Oktober 1993 di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan dan memulai jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar tempatnya di MI 3 Jempo Kabupaten Bone pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Lappariaja Kabupaten Bone, penulis mengikuti berbagai kegiatan seperti Palang Merah Remaja (PMR) dan Pengurus Osis. Selanjutnya penulis, melanjutkan ke sekolah menengah atas di MAN Lappariaja Kabupaten Bone pada tahun 2010, di MAN ini penulis mengukir prestasi sebagai juara 2 umum tingkat akademik dan telah menemukan teori pemanasan dalam perlombaan sains fisika di kabupaten bone dan penulis lulus pada tahun 2012. Tidak berhenti disitu, penulis yang bercita-cita menjadi direktur Bank yang sekaligus berdakwah, melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan diterima di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah melalui jalur SBNPTN tertulis dan meraih Beasiswa Bidik Misi.

Sejak menjadi mahasiswa di UIN Alauddin Makassa, penulis aktif di berbagai organisasi kampus seperti dilingkup fakultas pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Dakwah dengan jabatan Devisi Humas pada periode 2012-2013 dan dilingkup Unit Kegiatan Kampus pernah menjadi Kepala

Devisi Advokasi dan Pengabdian Masyarakat Himpunan Mahasiswa Bidik Misi UIN
Alauddin Makassar.

pada periode 2012-2013 dan ditahun 2013 menjabat sebagai wakil Ketua
Umum Himpunan Mahasiswa Bidik Misi UIN Alauddin Makassar.

Tidak hanya di dalam kampus, penulis juga pernah menjabat sebagai Wakil
Ketua Umum di Ikatan Mahasiswa DDI (IMDI) pada periode 2015-2016.

Penulis bersyukur atas karunia Allah swt. dapat mengenyam pendidikan yang
merupakan bekal untuk masa depan dan dapat pula mengikuti organisasi yang
memberikan pencerahan terhadap berbagai kehidupan dan tidak mengganggu akademik.

Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan
sebaik-baiknya dan membanggakan kedua orang tua dan berguna bagi bangsa dan
Negara Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R